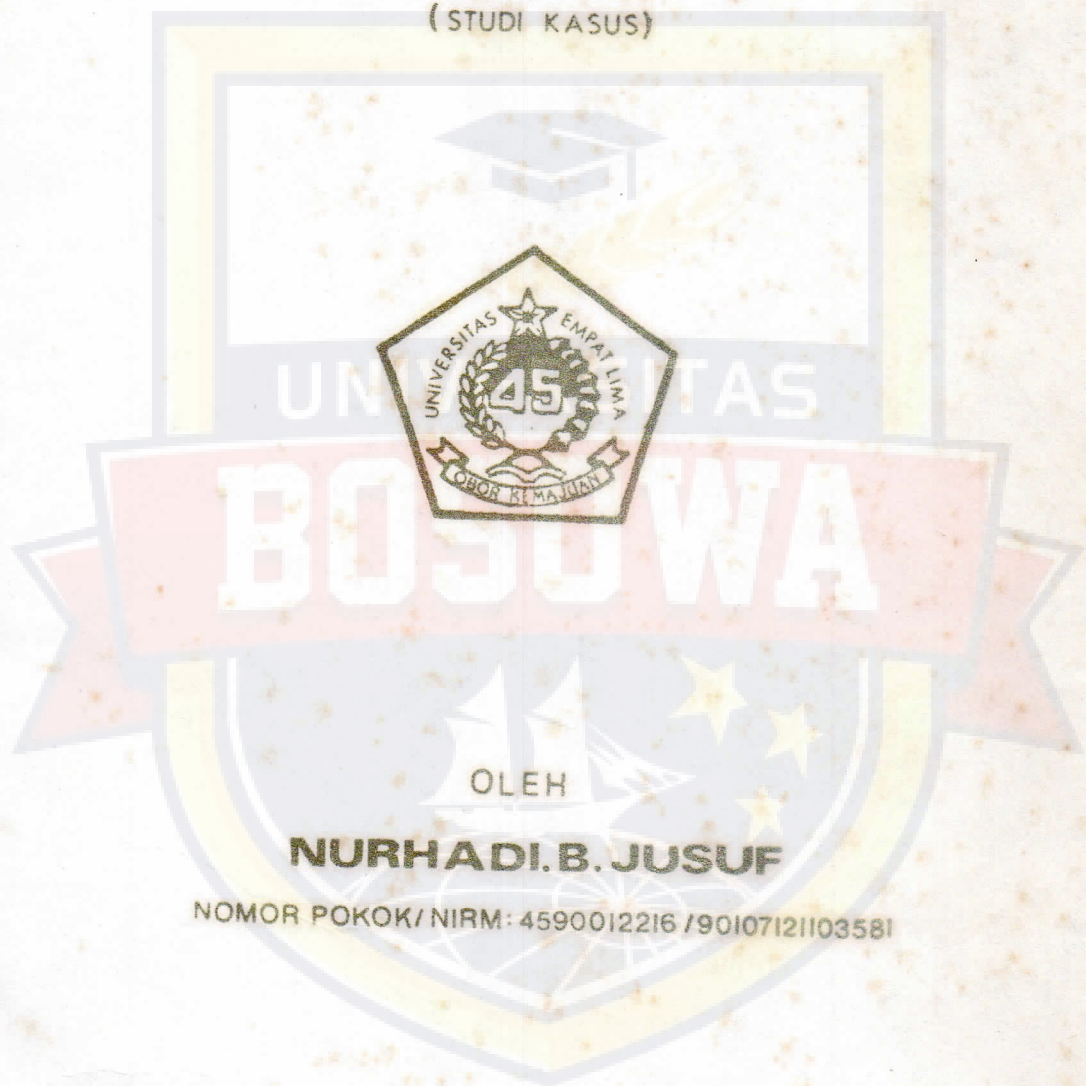


ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PADA PERUSAHAAN MINYAK KELAPA UD. "KL"
DI UJUNG PANDANG
(STUDI KASUS)



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45" UJUNG PANDANG
1992

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari / Tanggal : Jum'at, 3 Juli 1992
Skripsi Atas Nama : N U R H A D I . B . J U S U F
Nomor Stb / Nirm : 4590012216 / 90107211103581

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas
Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan
Manajemen.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum :

1. Prof. DR. Mr. H . A . Zainal Abidin Farid (.....)
2. DR. H . A . Karim Saleh (.....)

Ketua : Palipada Palisuri, SE (.....)

Sekretaris : H. Muhammad. Idris, SE (.....)

Anggota :

1. Drs. H. M. Suyuti Yahya, SU (.....)
2. Drs. Mansyur Sain, AK. DESS (.....)
3. Drs. Fatta Kadir, SU (.....)
4. Dra. J.A.A. Makaliwe (.....)

HALAMAN PENGESAHAN

Dieterangkan bahwa skripsi ini yang disusun oleh ;

Nama Mahasiswa : N U R H A D I . B . J U S U F

Nomor Stambuk : 4590012216

Nomor Nirm ; 90107211103581

J u r u s a n : M A N A J E M E N

Program Studi : STRATA SATU (S.1)

Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PERUSAHAAN
MINYAK KELAPA UD. "KL" DI UJUNG PANDANG

Telah kami periksa, perbaiki dan menyetujui untuk diajukan
dalam ujian skripsi (Komprehensif).

Ujung Pandang, Juni 1992

Menyetujui

Pembimbing I




(Drs. MANSYUR SAIN AK, DESS)

Pembimbing II



(MARDJUNI, SE)

Mengetahui

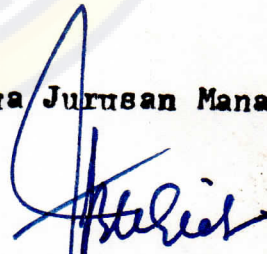


Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas "45"

(PALIPADA PALISURI, SE)

Ketua Jurusan Manajemen



(H. MUHAMMAD IDRIS, SE)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Subahana Wa - taala, karena atas berkat Rahmat dan Hidayah serta PetunjukNya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas "45" Ujung Pandang. Semoga Taufik dan HidayahNya ini dapat menjadi jalan dan petunjuk dalam menempuh perjalanan hidup selanjutnya.

Penulis cukup merasakan betapa banyak hambatan dan masalah yang harus dilalui, sebab itu, sudah barang tentu membutuhkan bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan yang berbahagia ini, penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi tingginya kepada, Bapak Drs. Mansyur Sain, Ak, Dess dan Bapak Mardjuni, SE, yang dengan segala senang hati membimbing dan memberi petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

Ucapan yang sama pula penulis sampaikan kepada ;

1. Seluruh staf Dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang, yang telah membimbing penulis dari awal sampai pada penyelesaian studi penulis di Fakultas Ekonomi.
2. Bapak Pimpinan perusahaan UD "KL" beserta Karyawannya yang telah sudi memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan penjelasan serta data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini,

3. Kepada rekan - rekan yang tak sempat penulis sebutkan namanya yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil.
4. Ucapan terima kasihku yang tak terhingga kepada sahabatku, Didi, Nety, Farid, Wahyu.SE, Sharul.SE Udin.SE, Aris aras musa serta Ical yang telah banyak memberi dorongan kepada penulis.

Akhirnya tak ketinggalan luapan rasa bangga dan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda H.Bachtiar Yusuf dan Ibunda H.Nurmi dan keluarga atas segala pengertian dan pengorbanannya dalam menyelesaikan studi, serta kakak dan adik - adik tercinta yang tak henti - hentinya memberi dorongan, semangat, serta bantuan yang ikhlas hingga selesainya skripsi ini.

Hanya kepada Allah jualah kami kembalikan semuanya semoga dibalas dengan jauh lebih banyak dan lebih baik dan kita semua senangtiasa dicucuri mikmat karunia serta magfirahnya. Amien.

Billahi Taufik Walhidayah.

Ujung Pandang, Juni 1992

P e n u l i s

D A F T A R I S I

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR - ISI	v
DAFTAR SKHEMA	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Masalah Pokok	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	4
1.4. Hipotesa Kerja	5
BAB II. METODOLOGI	6
2.1. Metode Penelitian	6
2.2. Metode Pengumpulan Data	6
2.3. Jenis dan Sumber Data	6
2.4. Metode Analisis	7
2.5. Sistematika Pembahasan	9
BAB III. PENGERTIAN LAPORAN KEUANGAN DAN ANALISIS	
RASIO	10
3.1. Pengertian Laporan Keuangan	10
3.2. Arti Penting dan Sifat Laporan Keuangan..	13
3.2.1. Sifat Laporan Keuangan	15
3.2.2. Keterbatasan Laporan Keuangan ...	18
3.3. Bentuk Neraca	21

	3.3.1. Pengertian Neraca	21
	3.3.2. Pengertian Laba-Rugi	28
	3.4. Proses Penyusunan Laporan Keuangan	32
	3.5. Analisis Rasio Keuangan	33
	3.5.1. Likuidity Ratio	38
	3.5.2. Leverage Ratio	43
	3.5.3. Aktivity Ratio	45
	3.5.4. Profitability Ratio	46
BAB	IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	49
	4.1. Sejarah Singkat Perusahaan	49
	4.2. Struktur Organisasi Perusahaan	49
	4.3. Proses Produksi	53
	4.4. Prospek Pemasaran	54
BAB	V. ANALISIS RATIO DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN...	56
	5.1. Likuidity Ratio	63
	5.1.1. Perhitungan Current ratio	63
	5.1.2. Perhitungan Quick ratio	64
	5.2. Leverage ratio	66
	5.2.1. Perhitungan Total Debt to Assets Ratio	66
	5.2.2. Perhitungan Total Debt to Equity Ratio	68
	5.3. Aktivity Ratio	69
	5.3.1. Perhitungan Total Assets Turnover	69
	5.3.2. Perhitungan Inventory Turnover ..	71
	5.4. Profitability Ratio	72
	5.4.1. Perhitungan Net Profit Margin...	72

5.4.2. Perhitungan Operating Ratio	74
5.4.3. Perhitungan Return on Net Worth....	75
5.5. Tinjauan pada Analisis Ratio	77
5.5.1. Likuidity Ratio	77
5.5.2. Leverage Ratio	78
5.5.3. Aktivitiy Ratio	78
5.5.4. Profitability Ratio	78
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN - SARAN	80
6.1. KESIMPULAN	80
6.2. SARAN - SARAN	83
DAFTAR PUSTAKA	84



DAFTAR SKHEMA

	Halaman
SKHEMA : I. NERACA P.T. ABC PER 31 DES 19	27
II. PERHITUNGAN LABA - RUGI P.T. ABC PER 31 DESEMBER 19	31
III. STURUKTUR ORGANISASI U.D "KL" UJUNG PANDANG	52
IV. PROSES PRODUKSI MINYAK KELAPA PADA PERUSAHAAN UD. "KL"	53

UNIVERSITAS
BOSOWA

DAFTAR TABEL

		Halaman
TABEL :	I. U.D."KL" UJUNG PANDANG NERACA 31 DESEMBER 1989	57
	II. U.D."KL" UJUNG PANDANG NERACA 31 DESEMBER 1990	58
	III. U.D."KL" UJUNG PANDANG NERACA 31 DESEMBER 1991	59
	IV. U.D."KL" UJUNG PANDANG PERHITUNGAN LABA RUGI TAHUN 1989	60
	V. U.D."KL" UJUNG PANDANG PERHITUNGAN LABA RUGI TAHUN 1990	61
	VI. U.D."KL" UJUNG PANDANG PERHITUNGAN LABA RUGI TAHUN 1991	62
	VII. U.D."KL" UJUNG PANDANG NERACA KOMPARATIF PER 31 DESEMBER	85
	VIII. U.D."KL" UJUNG PANDANG PERHITUNGAN RUGI LABA KOMPARATIF PER 31 DESEMBER	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Untuk menunjang pembangunan Ekonomi Nasional bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja akan tetapi, juga merupakan tanggung jawab pengusaha disektor swasta, hal ini dapat kita lihat kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh pemerintah dimana berusaha memberikan peran yang lebih aktif dalam pembangunan ekonomi untuk mempercepat tercapainya tujuan pembangunan.

Pertumbuhan yang sangat pesat dalam dunia usaha mengalami perubahan yang sangat tinggi, demikian pula dengan perusahaan yang tumbuh dengan cepat menjadi besar bukan hanya volume tugas menjadi bertambah akan tetapi juga interaksi antara manusianya akan lebih kompleks. Tidak mengherankan jika ada perusahaan berkembang dengan cepat tetapi kurang mampu mengendalikan pertumbuhannya sehingga mengalami kegagalan atau bahkan mati sama sekali.

Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya ditentukan atau diukur oleh besar kecilnya laba yang diperoleh tetapi harus dihubungkan dengan modal yang digunakan untuk mendapatkan laba tersebut, sehingga efisiensi atau tidaknya dapat dilihat dengan menghitung profitabilitasnya.

Adanya aspek-aspek profitabilitas diatas, tidak berarti bahwa aspek-aspek lainnya dapat diabaikan, oleh karena

kelancaran operasi perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan memperoleh laba, akan tetapi juga ditentukan oleh aspek-aspek lainnya seperti likuidity, leverage, aktivitas perusahaan dalam arti perusahaan perlu mengetahui sejauhmana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang serta efektif dan efisien dalam penggunaan modal.

Untuk mengetahui perkembangan keuangan suatu perusahaan perlu mengadakan analisis terhadap laporan keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan ini meliputi Balance Sheet dan Income statement. Balance Sheet menggambarkan tentang posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu sedangkan Income Statement menggambarkan tentang hasil operasi yang dicapai selama satu periode dan biasanya dilakukan dalam setahun. Sehingga dengan menghubungkan elemen-elemen dari aktiva dengan elemen-elemen passiva akan dapat diperoleh keadaan suatu perusahaan.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan ini, dipergunakan peralatan analisis, yang salah satu diantaranya adalah analisis rasio, dalam hal ini financial ratio. Analisis ratio ini adalah merupakan peralatan analisis keuangan yang menjelaskan hubungan tertentu angka yang satu dengan angka lainnya dari suatu laporan keuangan perusahaan, atau memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Maksud diadakan analisis ratio yaitu untuk mengadakan penilaian terhadap likuidity, leverage, aktifitas, dan profitabilitas agar dapat menggambarkan tentang penggunaan dana yang dimiliki perusahaan. Disamping itu untuk menilai prospek perkembangan perusahaan dimasa yangvakan datang.

Hal inilah yang menjadi pertimbangan penulis dalam membahas "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Pada Perusahaan UD."KL" Di Ujung Pandang". Adapun data perkembangan perusahaan tahun 1991 yang digambarkan dalam bentuk Neraca dan Rugi-laba berikut ini ;

UD."KL" Ujung Pandang

Neraca, 31 Des 1991

Aktiva

Aktiva lancar	Rp	281.554.352,13,-
Aktiva Tetap	Rp	132.582.188,47,-
Jumlah aktiva	Rp	<u>414.136.540,60,-</u>

Passiva

Hutang lancar	Rp	249.201.078,25,-
Modal	Rp	164.935.462,35,-
Jumlah Passiva	Rp	<u>414.136.540,60,-</u>

UD."KL" Ujung Pandang

RUGI LABA
31 Des 1991

Penjualan	Rp	917.939.950,00,-
Harga Pokok Penjualan	Rp	<u>849.081.153,17,-</u>
Laba Kotor Penjualan	Rp	68.858.796,83,-
Biaya Operasional	Rp	<u>47.436.316,50,-</u>
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp	21.422.480,33,-
Pajak Penghasilan	Rp	<u>2.970.150,00,-</u>
LABA BERSIH	Rp	<u>18.454.330,33,-</u>

1.2. Masalah Pokok

Dengan memperhatikan perkembangan perusahaan selama ini yang menjadi masalah pokok yang dihadapi perusahaan yaitu ;

"Bagaimanakah kedudukan perusahaan UD."KL" dalam hubungannya dengan kondisi keuangannya dan apakah perusahaan tersebut mempunyai posisi keuangan yang cukup baik dan mampu menjamin kontinuitas perusahaan.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Tidak terlepas dari kegunaannya, tujuan penulisan ini mencakup hal yang tidak terpisahkan dari disiplin ilmu yang dimiliki penulis.

1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan finansial perusahaan tersebut.

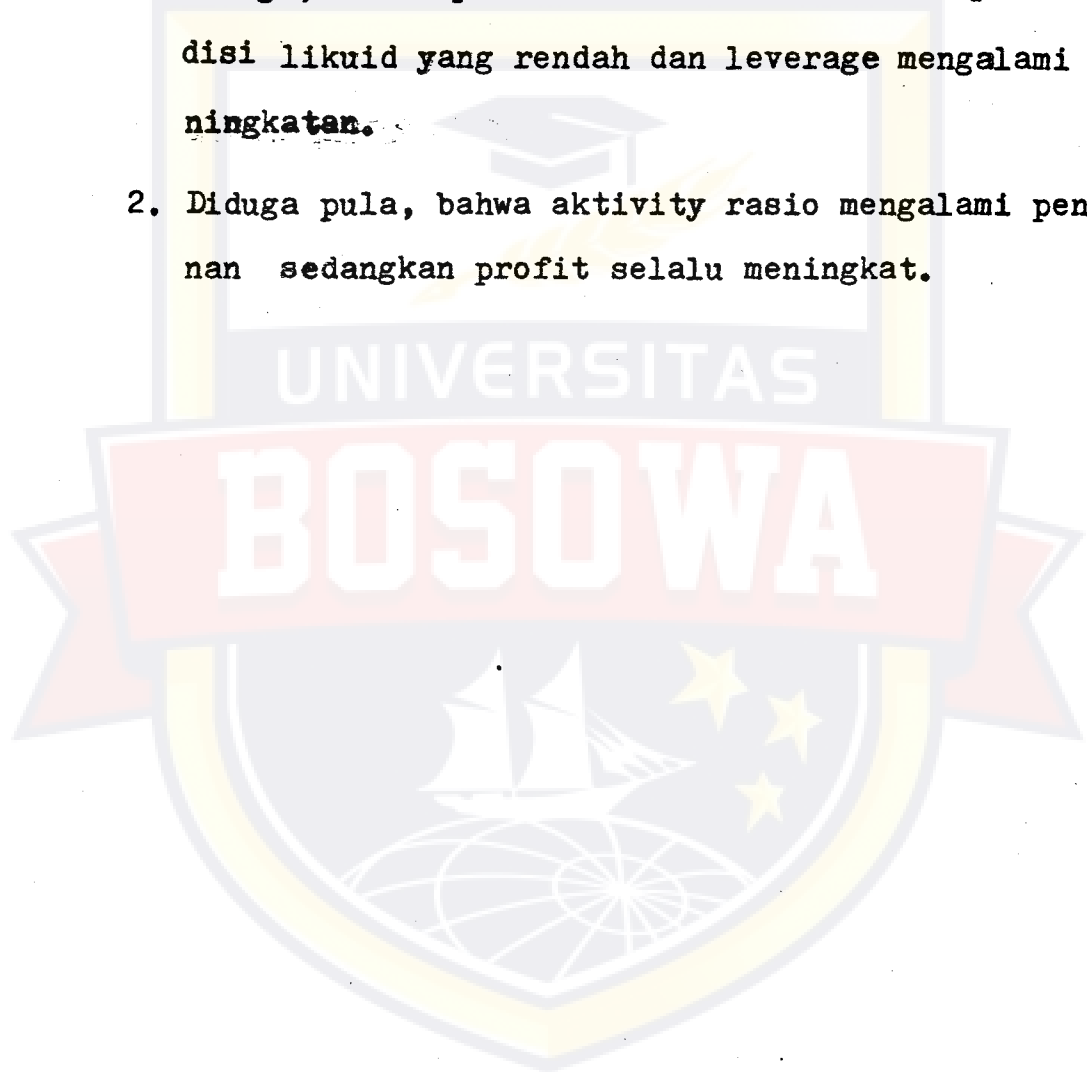
2. Kegunaan Penulisan

- a. Berusaha memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan yang diteliti dalam menilai kebijaksanaan yang ditetapkan sebelumnya.
- b. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas "45" Ujung Pandang.

1.4. Hipotesa Kerja

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik hipotesa kerja sebagai berikut ;

1. Diduga, bahwa perusahaan UD."KL" berada pada kondisi likuid yang rendah dan leverage mengalami peningkatan.
2. Diduga pula, bahwa activity ratio mengalami penurunan sedangkan profit selalu meningkat.



BAB II

M E T O D O L O G I

2.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode studi kasus, yaitu dengan memilih perusahaan UD "KL" yang bergerak dibidang perdagangan hasil bumi dan pabrik minyak kelapa. Sebagai obyek penelitian yang terbatas pada masalah analisis laporan keuangan perusahaan.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Sebagai pelengkap dalam pembahasan skripsi ini diperlukan adanya data atau informasi baik dari dalam perusahaan UD "KL" maupun berasal dari luar perusahaan, sehingga penulis melakukan penelitian guna memperoleh data.

Penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut ;

1. Penelitian Pustaka (LibRARY Research), yakni untuk memperoleh pengetahuan dan landasan teori dari berbagai literatur dan segala bentuk informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penulisan skripsi ini.
2. Penelitian Lapangan (Field Research), yakni penelitian yang penulis lakukan dengan cara wawancara langsung pimpinan perusahaan serta karyawan guna memperoleh informasi yang relevan dengan pembahasan skripsi ini.

2.3. Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang kelengkapan pembahasan dalam penulisan

skripsi ini, maka penulis menggunakan dua jenis sumber data yaitu ;

1. Data Primer

Data Primer yaitu, data yang diperoleh langsung dari pimpinan perusahaan dan para karyawan yang ada pada perusahaan UD "KL" di Ujung Pandang.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari dokumen serta sumber-sumber tertulis lainnya dari perusahaan yang bersangkutan yang berhubungan dengan skripsi ini.

2.4. Metode Analisis

Metode penulisan skripsi ini, adalah studi kasus untuk mencoba melihat secara mendalam mengenai keadaan yang dialami oleh perusahaan UD"KL", kemudian menarik simpulan tentang keadaan yang dialaminya. Dalam hubungan ini penulis menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi ;

1. Likuidity Ratio

a. Current ratio ;

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \% = \dots \%$$

b. Quick ratio ;

$$\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \% = \dots \%$$

2. Leverage Ratio

- a. Total debt to total assets ratio ; (Debt ratio)

$$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100 \% = \dots \%$$

- b. Total debt to total equity ratio ;

$$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100 \% = \dots \%$$

3. Aktivity Rasio

- a. Total Assets Turnover ;

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% = \dots \%$$

- b. Inventory Turnover :

$$\frac{\text{H P P}}{\text{Inventory}} \times 100\% = \dots \%$$

4. Profitabilitas Rasio ;

- a. Net profit Margin ;

$$\frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Net Sales}} \times 100 \% = \dots \%$$

- b. Operating ratio ;

$$\frac{\text{HPP} + (\text{Biaya Administrasi} + \text{Penjualan} + \text{umum})}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- c. Rate of Return on Net Worth ;

$$\frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Net Worth}} \times 100 \% = \dots \%$$

5. Analisa Komparative

1

Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan perusahaan,
(Yogyakarta, Gajah mada, 1984), hal. 266.

2.5. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut ;

Bab I Meliputi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, masalah pokok, tujuan dan kegunaan penulisan serta hipotesa kerja.

Bab II Menguraikan tentang metodologi pembahasan yang berisikan ; metode penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, metode analisis dan sistematika pembahasan.

Bab III adalah merupakan landasan kerangka teori studi kepustakaan yang menjelaskan tentang pengertian laporan keuangan dan sifat laporan keuangan bentuk neraca, bentuk rugi-laba serta analisa rasio.

Bab IV merupakan uraian tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta bidang usaha perusahaan.

Bab V merupakan pembahasan tentang penggunaan analisis rasio pada perusahaan minyak kelapa UD. "KL" ujung pandang, serta penyajian data berupa neraca dan laporan rugi-laba perusahaan.

Bab VI adalah merupakan bab yang terakhir dari hasil penulisan skripsi ini, yang mana mengemukakan kesimpulan serta saran - saran yang dianggap perlu bagi perusahaan.

BAB III

PENGERTIAN LAPORAN KEUANGAN

DAN ANALISIS RASIO

3.1. Pengertian laporan keuangan

Untuk memberikan pengertian apakah laporan keuangan itu perlu diketahui hubungan antara akuntansi dengan laporan keuangan.

Seperti dikemukakan oleh Suhardi Sigit tentang pengertian akuntansi sebagai berikut ;

" Accounting adalah seni pencatatan, pengelompokan, pengupasan, penafsiran, dan penyajian laporan mengenai peristiwa - peristiwa keuangan yang terjadi dalam rumah tangga perusahaan" ²

Defenisi yang lain menurut Kennedy memberikan suatu pengertian lebih terperinci dengan mengatakan sebagai berikut ;

" Accounting may be defenised as art of collecting, recording, summarizing, and interpresting, financial and operating data, in term of money, for the use of management and other who are intrested in businnes" ³

Dari defenisi yang dikemukakan oleh Kennedy yang menyatakan bahwa akuntansi adalah seni penyimpulan, penganalisaan, pencatatan, iktisar, penerbitan dan intresprestasi keuangan dan data kegiatan dalam ukuran uang yang digunakan oleh manajemen dan orang lain yang berkepentingan dengan perusahaan.

²Suhardi Sigit, Asas-asas accounting (Yogyakarta, gajahmada, Universitas Press), hal. 8.

³Kennedy, Ralp.O.and Mc Mullen,Stewar Y Financial state - ment : Richard.D. Irwin.Inc, Illinois 1962 and 1973, hal.3.

Dari uraian tersebut diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa pengertian akuntansi yang sekaligus didalamnya tersirat defenisi mengenai analisa laporan keuangan yaitu akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pelaporan, perhitungan, dan penafsiran peristiwa keuangan dengan cara teratur dan sistematika.

Sehubungan dengan pengertian diatas, maka Myer memberikan defenisi tentang analisa laporan keuangan dalam bukunya berjudul " Financial statement analisis yang diterjemahkan oleh R. Soemita, Ak sebagai berikut ;

" Dua daftar yang disusun oleh akuntansi pada akhir periode untuk suatu perusahaan, kedua daftar itu adalah daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi - laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan perseroan - perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)" ⁴

Dengan melihat pengertian laporan keuangan tersebut diatas maka dapat diartikan bahwa laporan keuangan terdiri dari pada neraca dan perhitungan rugi - laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang, modal, dari suatu perusahaan tertentu. Sedangkan perhitungan rugi - laba memperlihatkan hasil atau kerugian yang telah dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu dan menunjukkan sumber dan penggunaan dana atau alasan - alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Prinsip - prinsip yang

⁴John N. Myer, Financial Statement Analysis, Fourth edition New Delhi. 1974. hal. 1

umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan rugi - laba yaitu;

1. Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok penjualan yaitu penjualan barang dagangan atau jasa, diikuti dengan harga pokok penjualan, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya - biaya usaha yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi.
3. Bagian ketiga ialah hasil lain, yang tak berasal dari usaha pokok perusahaan, tapi sering timbul dalam kegiatan perusahaan.
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi, sehingga diperoleh laba bersih sebelum pajak perseroan.

Selanjutnya prinsip-prinsip akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntansi Indonesia), secara terperinci menjelaskan pengertian dan isi laporan keuangan sebagai berikut ;

- " Laporan keuangan ialah Neraca dan Perhitungan rugi - laba serta segala keterangan - keterangan yang di muat dalam lampiran lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana.
Neraca harus disusun secara sistimatis, sedemikian sehingga dapat memberikan gambaran posisi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.
Didalamnya harus menyebutkan bagian - bagian mana termasuk aktiva dan passiva dengan kata kata jelas dan dapat dimengerti. Bagian - bagian tersebut dapat digolongkan sebagai berikut ;

Harta - harta / aktiva terdiri dari ;

- Aktiva lancar
- Aktiva tetap
- Aktiva tak berwujud (intangibel assets)
- Penanaman Modal
- Beban/biaya yang ditangguhkan
- Aktiva / harta lainnya.

Hutang - hutang dan Modal sendiri ;

Hutang - hutang terdiri ;

- Hutang-hutang lancar
- Pendapatan yang diterima dimuka
- Hutang-hutang jangka pendek
- Hutang-hutang lainnya.

Modal sendiri terdiri dari ;

- Modal saham yang disetor
- Agio / Disagio saham
- Cadangan - cadangan
- Laba yang ditahan."⁵

Kemudian dijelaskan lagi bahwa ;

" Perhitungan rugi - laba perusahaan harus disusun sedemikian, hingga dapat memberikan gambaran dari besarnya kegiatan itu.

Kegiatan perusahaan paling jelas tercermin pada jumlah penjualan kotor dan penyajiannya adalah sebagai berikut ;

- Harus memuat secara terperinci unsur - unsur dari hasil penjualan dan biaya.
- Dapat disusun dalam bentuk urutan kebawah(stfel) dan bentuk skontro.
- Harus dipisahkan antara hasil penjualan dari usaha-usaha utama dan hasil-hasil penjualan lainnya."⁶

3.2. Arti Penting dan Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat penting artinya dalam perkembangan suatu perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan yang bersangkutan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi-laba serta laporan lainnya.

Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos dalam neraca akan dapat diketahui gambaran tentang hasil atau perkembangan suatu perusahaan untuk dapat mengambil keputusan.

⁵ Ikatan Akuntansi Indonesia, Prinsip Akuntansi Indonesia Jakarta, 1974, hal. 11-12

⁶ Ibid. hal. 12.

Dengan laporan keuangan adalah merupakan suatu keharusan dimana sangat berguna bagi pihak mana pun dan juga sebagai pedoman untuk menetapkan pajak.

Diamping itu untuk menjaga kepentingan umum agar tidak terjadi kekeliruan diantara pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan karena kurangnya informasi tentang keadaan suatu perusahaan. Jadi dengan adanya laporan keuangan yang disusun dengan maksud untuk dianalisa dan dintresprestasikan, maka laporan keuangan itu sangat berguna bagi pihak pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut :

- a. Direksi perusahaan bertalian dengan manajemennya
- b. Bank berhubungan dengan pemberian kredit
- c. Pemegang saham atau persero berhubungan dengan pembagian laba atau deviden yang di peroleh
- c. Pihak pemerintah untuk dijadikan pedoman dalam menetapkan pajak

Selain dari pihak pihak tersebut diatas masih banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, seperti persatuan organisasi buruh, organisasi sejenis atau bursa efek atau pasar uang dan pasar modal. Selanjutnya yang terpenting bagi manajemen adalah bahwa laporan keuangan merupakan alat untuk memepertanggung jawabkan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

Diamping itu laporan finansilnya akan dapat digunakan oleh direktur untuk :

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai tingkat kegiatan

perusahaan.

2. Untuk menentukan atau mengukur efisiensi tiapa-tiap bagian proses atau produksi untuk menentukan besar keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiapatiap individu yang telah diserahi wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebiasaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

3.2.1. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan maksud memberikan gambaran atau laporan kemajuan (progress report) secara periodek yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan mempunyai sifat historis dan menyeluruh sebagai suatu laporan kemajuan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kegiatan atau operasi perusahaan.

Sifat laporan keuangan yang perlu diperlihatkan menurut Drs. Bambang Riyanto adalah sebagai berikut ;

- "1. Fakta yang dicatat (recorded fact)
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan - kebiasaan didalam akuntansi (accounting convention and postulate)
3. Pendapat pribadi (personal judgment)"⁷

ad.1. Fakta yang dicatat, berarti laporan keuangan berdasarkan dari catatan akuntansi misal, jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun jumlah uang yang dibank, jumlah persediaan barang dagangan hutang dan aktiva yang

⁷Bambang Riyanto & Munawir, op cit. hal.5

dimiliki perusahaan seluruh pencatatan ini didasarkan catatan historis yang telah terjadi dimasa lampau dan jumlah yang telah tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut.

ad.2. Prinsip-prinsip atau kebiasaan dalam akuntansi berarti, data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip akuntansi. Hal ini ditunjukan untuk memudahkan pencatatan atas keseragaman dalam membuat laporan keuangan. Beberapa prinsip - prinsip dalam akuntansi yang digunakan menurut Suhardi Sigit dalam bukunya, Asas-asas accounting sebagai berikut ;

- " a. Sebutan uang sebagai penunjuk sebagaimana telah disebutkan sasaran accounting adalah peristiwa keuangan yaitu peristiwa yang menyangkut perubahan nilai dalam satuan uang. Oleh karena keuangan, maka peristiwa itu harus dapat disebutkan berapa rupiah atau sen, atau sebutan uang lainnya. Jika tidak disebutkan dalam satuan uang maka peristiwa atau kejadian dapat dijadikan sasaran accounting.
- b. Nilai historis yang dicatat oleh accounting ialah nilai historis yaitu nilai yang telah disebutkan dalam uang sewaktu peristiwa terjadi.
- c. Aspek dualisme, didalam accounting cara pencatatan dibuat dalam dua tempat. Dua tempat itu berisi angka yang sama dan seimbang.
- d. Pencatatan harus berdasar atau prinsip, aturan atau kebiasaan tertentu.
- e. Satuan lembaga, peristiwa keuangan selalu dianggap terjadi didalam satuan lembaga usaha(Business Entity)" ⁸

⁸ Suhardi Sigit, Asas-asas accounting, (Yogyakarta, universitas press, 1979) hal.6

ad.3. Pendapat Pribadi (personal Judgment), yang berarti bahwa pencatatan transaksi oleh konversi atau dalil - dalil dasar yang telah ditetapkan, atau akuntansi yang menjadi standar pembukuam, tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Pendapat ini tergantung dari kemampuan integritas pembuatnya yang dikombinasikan faktor-faktor yang tercatat dan kebiasaan serta dalil - dalil dasar akuntansi yang telah disetujui dan digunakan dalam perusahaan.

Beberapa contoh dari personal judgment antara lain ;

- a. Mencatat persediaan yang harus didasarkan pada harga perolehan, masih dapat dipilih pengetrapannya yaitu berdasar ; Average Cost, Fifo, Lifo.
- b. Menaksir umur aktiva tetap
Untuk menetapkan penyusutan atas aktiva tetap sering harus ditaksir umur ekonomis dan umur teknis dari aktiva tetap itu mana yang lebih pendek untuk dipilih penyusutannya.
- c. Memilih metode penyusutan diantara straight line method atau declining method juga masalah personal judgement.
- d. Mencadangkan kerugian atas piutang dengan menggunakan balance method atau income approach.
- e. Begitupula dalam menetapkan expediture atau revenue expediture.

3.2.2. Keterbatasan laporan keuangan

Laporan keuangan sebagai produk akhir dari proses akuntansi ternyata mengandung keterbatasan -keterbatasan akibat dari proses akuntansi yang mengabungkan recorded fact, principles dan personal judgment.

Keterbatasan ini antara lain dapat ditinjau pada hal sebagai berikut ;

1. Laporan keuangan adalah Interim Report,

Laporan keuangan yang disusun secara periodik dalam tahunan semesteran, triwulan, atau bulanan bukan merupakan laporan final atau laporan likwidasi, sehingga tak menunjukkan posisi keuangan yang benar pada saat itu dan hasil yang benar sampai saat itu sesuai dengan nilai nilai atau kondisi ekonomi saat itu. Hal ini disebabkan banyaknya estimasi-estimasi yang diterapkan dalam penyusunan laporan periodik tersebut dan aktiva aktiva yang dicatat menurut harga perolehan tanpa menghitung adanya perubahan perubahan harga yang terjadi setelah aktiva tersebut dicatat atau dengan kata lain tidak dilaporkan menurut nilai likwidasinya.

2. Beberapa standar nilai yang tergabung

Beberapa aktiva terutama aktiva tetap dilaporkan berdasarkan harga perolehannya dikurangi akumulasi penghapusannya. Dapat terjadi beberapa barang yang sama diperoleh dengan harga yang berbeda, nilai buku yang dilaporkan dalam laporan keuangan belum tentu sama.

3. Daya beli (Purchasing Power) uang yang berubah

Dalam kehidupan perekonomian sehari hari ternyata daya beli uang tidak konstan tetapi selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu pada umumnya mengalami penurunan. Oleh karena itu bila membandingkan hasil penjualan dari periode yang satu dengan periode yang lain misalnya dan melihat perkembangan yang besar, tidak berarti selisih yang ada menunjukkan perkembangan yang dicapai. Untuk menghitung perkembangan sebenarnya yang dicapai harus diperhatikan penurunan daya beli uang tersebut atau dengan kata lain harus dieliminir pengaruh kenaikan harga tersebut.

4. Faktor yang dapat dinyatakan dengan uang

Laporan keuangan adalah akumulasi dari kejadian kejadian atau transaksi-transaksi perusahaan yang dapat dinyatakan dalam uang. Sedang kejadian kejadian atau faktor-faktor yang tidak dapat dinyatakan dengan uang, meskipun dapat mempengaruhi posisi keuangan maupun hasil usaha perusahaan tidak di tunjukkan dalam laporan keuangan.

Beberapa kejadian atau faktor antara lain ;

- a. Adanya kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui.
- b. Adanya pesanan pesanan yang belum dapat dipenuhi.
- c. Nama baik dan prestasi perusahaan yang makin meningkat.

Untuk lebih jelasnya Prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntansi Indonesia) menjelaskan secara terperinci tentang sifat dan keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu satunya informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang materil. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini pengaruhi yang materil terhadap kelayakan laporan keuangan.
- e. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidak pastian ; bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lasannya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
- f. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu transaksi dari pada bentuk hukumnya.
- g. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat sari informasi yang dilaporkan.
- h. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
- i. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikualifikasikan umumnya diabaikan.⁹

⁹ Ibid, hal 7-8

3.3. Bentuk Neraca dan Laporan Rugi - Laba

3.3.1. Pengertian Neraca (Balance Sheet)

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca laporan rugi-laba dan laporan perubahan modal dari suatu perusahaan pada suatu saat. Jadi tujuan dari pada neraca untuk menggambarkan posisi keuangan dalam suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud itu meliputi harta kewajiban kewajiban keuangan atau hutang hutang dan modal.

Untuk lebih jelasnya kita lihat pengertian neraca atau balance sheet menurut, Jay M. Smith and K. Fred adalah sebagai berikut ;

"The balance Sheet, also called the statement of financial position, reports the assets, liabilities and own equity of business unit of given date"¹⁰

Dari pengertian diatas jelas bahwa balance sheet menggambarkan besarnya asset, liabilities, dan owners equity perusahaan pada suatu saat tertentu, yaitu pada saat balance sheet disusun.

Untuk lebih jelasnya, maka berikut ini diberikan uraian tentang variabel-variabel yang terdapat dalam neraca suatu perusahaan sebagai berikut ;

Bahagian debet neraca merupakan kelompok harta meliputi:

- Harta Lancar (Current assets) adalah kekayaan perusahaan yang sifatnya tunai dan yang segerah dapat diuangkan yang terdiri dari uang kas, surat surat berharga yang segera diuangkan dan persediaan, atau dengan kata lain harta lancar.

¹⁰ Jay M. Smith, Jr and K. Fred Skouson, Intermedite Accounting: Six Edision. hal. 63.

adalah harta yang mungkin dapat menjadi uang tunai selama masa peredaran operasi perusahaan itu adalah masa pembelian bahan mentah dan saat barang jadi dijual.

- Harta tetap adalah semua harta yang perputarannya dan proses usaha memakai jangka waktu yang panjang (lebih dari satu tahun) dan biasanya tidak mudah dijadikan uang tunai tanpa mengganggu kelancaran operasi perusahaan. Biasanya harta tetap tersebut berangsur-angsur aus atau selama dipergunakan dalam perusahaan, atau dengan kata lain bahwa harta tetap ini nilainya akan turun atau susut dari suatu jumlah tertentu yang sering juga disebut penyusutan (depreciasi). Umumnya penyusutan tersebut dilakukan atas dasar perhitungan tertentu.
- Harta tetap tidak berwujud adalah merupakan kekayaan perusahaan yang tidak nampak. Umumnya pada harta tak berwujud, perusahaan menganggap bahwa padanya terdapat nilai yang sangat bermanfaat. Untuk itulah maka harta tak berwujud ini sering diragukan nilainya sehingga dalam perhitungan rasio yang merupakan hasil dari perhitungan yang diperoleh dari investasi-investasi itu tidak diikuti sertakan karena harta tak berwujud tersebut sifatnya tidak konkrit serta nilainya sering terlalu tinggi.

Bahagian kredit neraca merupakan kelompok harta yang meliputi ;

- Hutang Lancar (Current liabilities) adalah hutang atau kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi atau dilunasi dalam

jangka waktu pendek (kurang dari satu tahun) sedangkan alat pelunasannya utang lancar adalah harta lancar untuk menjamin pelunasan utang lancar.

- Hutang jangka panjang (long term debt) adalah hutang perusahaan terhadap pihak luar. Utang jangka panjang ini dapat berupa pinjaman hipotek dan dapat pula berupa pinjaman jangka panjang dari bank. Untuk itulah maka mendapat kam pinjaman tersebut, perusahaan biasanya menawarkan sebagian harta miliknya sebagai jaminan. Jadi hutang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain, selain pemilik perusahaan yang harus dipenuhi atau dilinasi dalam jangka panjang.
- Modal sendiri (Owners equity) adalah dalam perusahaan per-orangan, modal pemilik dibukukan dalam satu perkiraan modal ini merupakan kumpulan dari investasi-investasi, pengambilan dan laba atau rugi, yang diperoleh selama operasi. Sedangkan untuk perseroan terbatas (PT) modal pemilik disebut dalam hak pemegang saham, yang berasal dari setoran (modal disetor), laba yang ditahan, berasal dari penilaian (laba rugi yang belum terealisasi).

Jenis-jenis current assets terdiri dari ;

- Cash ialah sejumlah uang yang segera digunakan untuk melakukan pembayaran setiap saat dikehendaki.
- Surat-surat berharga (marketable securities) yang biasanya berupa surat saham dan obligasi yang dikeluarkan oleh

perusahaan dengan tujuan tidak untuk dimiliki jangka panjang melainkan akan diperjual belikan dalam waktu jangka pendek.

- Accured recivable adalah penghasilan yang merupakan kontra prestasi atas jasa-jasa perusahaan kepada pihak lain, yang sebenarnya sudah menjadi hak perusahaan, tapi belum diterima pembayarannya sehingga merupakan tagihan.
- Wesel tagih (Notes recivable) merupakan tagihan yang secara formil didukung dengan pkesediaan atau janji untuk membayar.
- Prepaid expenses (Biaya yang dibayar dimuka) adalah merupakan biaya biaya biaya yang telah dibayar dalam periode yang dilaporkan, tetapi belum merupakan beban dalam perhitungan Rugi-laba periode tersebut.
- Inventory (persediaan) adalah bagi perusahaan dagang biasanya persediaan hanya persediaan barang-barang jadi. Tetapi bagi perusahaan industri persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan dalam proses, dan persediaan barang - jadi.

Jenis-jenis Fixed assets antara lain ;

- Investment ialah penanaman atau penggunaan modal untuk assets dengan tujuan tidak dipergunakan diwaktu yang akan datang (yang jaraknya dengan waktu sekarang lebih dari satu tahun) dan penanaman modal jangka panjang dalam surat berharga berupa obligasi atau saham.
- Plant and equipment adalah harta yang merupakan tanah dan harta lain yang merupakan harta tetap yang digunakan untuk perusahaan pada waktu sekarang.

- Building ialah harta perusahaan berupa bangunan-bangunan yang dipergunakan oleh perusahaan pada waktu sekarang.
- Delevery equipment ialah kendaraan dan alat-alat pengangkutan yang dimiliki perusahaan industri dan dipergunakan sekarang.
- Hak paten adalah hak cipta atas sesuatu penemuan atau ciptaan suatu barang yang diberikan oleh pihak ketiga.

Jenis-jenis Current liabilities ;

- Account payble adalah kewajiban perusahaan kepada pihak luar yang harus dipenuhi atau dilunasi jika sampai pada waktunya(kurang dari satu tahun).
- Notes payable adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi atau dilunasi jika sampai pada waktunya, biasanya perjanjian ini dibuat dalam suatu perjanjian khusus sebagaimana diatur oleh peraturan-peraturan yang berlaku.
- Accrued adalah merupakan kontr prestasi atas jasa-jasa pihak ketiga kepada perusahaan, yang sebenarnya sudah kewajiban perusahaan untuk membayar, tapi belum dibayar sehingga merupakan hutang bagi perusahaan.

Jenis-jemis Long term debt

- Bond payable ialah hutang perusahaan kepada pihak lain yang memegang atau memiliki obligasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan jangka pelunasannya lebih dari satu tahun, dan disertai dengan kesanggupan untuk membayar bunga pada waktu tertentu.

- Mortgage not payable adalah hutang perusahaan kepada bank hipotek dengan jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun, disertai kesanggupan membayar bunga pada setiap waktu dan jumlah yang tertentu dan disertai dengan jaminan yang tidak bergerak.

Owners Equity ;

- Capital stock adalah modal perusahaan yang berasal dari penjualan surat-surat berharga yang besarnya disesuaikan dengan jumlah surat-surat saham yang terjual.
- Retained earnings adalah laba dari perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemilik perusahaan dan biasanya akan digunakan sebagai tambahan modal.

Beberapa bentuk neraca yang berbeda-beda, bentuk neraca ini dipengaruhi oleh sifat dan ukuran besarnya perusahaan sifat dari kekayaan perusahaan dan sebagainya. Neraca yang disusun dengan bentuk skontro menunjukkan semua aktiva tercantum disebelah kiri atau debet dan hutang serta modal tercantum kanan atau kredit. Sedangkan neraca yang disusun dengan bentuk vertikal menunjukkan seluruh aktiva dicantumkan dibagian atas, yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal.

Mengenai contoh neraca (balance sheet) dapat dikemukakan sebagai berikut ;

NERACA P.T. ABCD

PER 31 DES 19..

Harta ;

Lancar

Kas	XXX	
Bank	XXX	
Piutang	XXX	
Persediaan	<u>XXX+</u>	
jumlah harta lancar		XXXX

Tetap

Tanah	XXX	
Gedung-gedung	XXX	
Kendaraan	XXX	
Inventaris	<u>XXX+</u>	
Jumlah harta tetap berwujud		XXXX

Harta tetap tidak berwujud

Goodwill		<u>XXXX+</u>
Jumlah harta/aktiva		XXXX

Hutang :

Lancar

Hutang dagang	XXX	
Bank	XXX	
Hutang pajak	<u>XXX+</u>	
Jumlah hutang lancar		XXXX

Jangka panjang

Pinjaman obligasi(%)		<u>XXXX+</u>
Jumlah hutang		XXXX

Modal :

Modal saham	XXX	
Laba yang ditahan	<u>XXX+</u>	
Jumlah modal		<u>XXXX+</u>
Jumlah passiva		XXXX

3.3.2. Pengertian Laporan Laba - Rugi (Income statement)

Pengertian laporan laba-rugi menurut ;

Jay M. Smith and K. Fred adalah sebagai berikut ;

"The income statement, also variously called the earning, statement, the statement of operation, summarizes business activities for given priod and reports the net income or loss resulting from operation and from certain other the fined activities"¹¹

Selanjutnya dikatakan bahwa pengertian income statement sebagai berikut ;

"Major categories included withing the normal operation section are; (1) revenue ; from the sales of goods and servies ; (2) cost of good sold and expenses of providing servies ; (3) operation expenses ; (4) other revenue and expenses item; and (5) income tax relative to income from normal opertion"¹²

Income statement adalah perbandingan antara revenue dan expenses sehingga dapat diketahui dengan jelas laba atau rugi yang diperoleh perusahaan selama bekerja dalam satu periode tertentu. Rugi atau laba suatu perusahaan hanya dapat ditentukan secara tepat mulai masa didirikan sampai selesai likwidasinya.

Berikut ini akan dijelaskan komponen-komponen yang terdapat dalam perhitungan laba-rugi sebagai berikut ;

- Penjualan kotor (Bruto) adalah keseluruhan penjualan perusahaan dari barang dan jasa dalam suatu periode tertentu sebelum dikurangi dengan potongan-potongan.

¹¹ Ibid. hal 90

¹² Ibid. hal 103

- Penjualan return adalah pengembalian barang oleh pembeli sebab barang yang dibeli tidak sesuai dengan perjanjian atau transaksi yang telah disepakati bersama, baik dari segi mutu, warna, ukuran dan sebagainya.
- Potongan penjualan adalah potongan yang diberikan kepada pembeli karena terjadinya transaksi dalam jumlah besar (parti besar).
- Penjualan bersih adalah penjualan secara keseluruhan yang telah dikurangi dengan ;
 - penjualan return (sales return)
 - potongan penjualan (sales discount)
 - Pajak penjualan (sales Tax)
- Harga pokok penjualan adalah biaya biaya yang didapatkan dari hasil yang berkaitan langsung dengan pembuatan barang dan jasa. Harga pokok penjualan didapat dari persediaan awal ditambah dengan pembelian dikurangi persediaan akhir pada suatu periode tertentu.
- Pembelian (purchases) seperti halnya dalam penjualan harus diperhitungkan pembelian bersihnya. jadi pembelian harus dimasukkan ongkos transport dikurangi dengan ;
 - return pembelian
 - potongan pembelian
- Laba kotor adalah laba yang diperoleh perusahaan dimana laba tersebut belum dikurangi dengan biaya-biaya seperti penjualan, biaya umum, administrasi yang biasa disebut biaya operasi.

- Laba operasi adalah laba yang diperoleh perusahaan dari hasil kegiatan perusahaan (operasi) sebelum dikurangi dengan bunga pinjaman dan pajak perseroan.
- Laba operasi ini merupakan selisi dari pengurangan penjualan bersih dari operasi dan harga pokok penjualan kemudian dikurangi biaya-biaya perusahaan lainnya.
- Pendapatan lain-lain adalah pendapatan diluar kegiatan perusahaan, misalnya bunga uang yang dipinjamkan atau disertakan pada perusahaan lain.
- Pajak perseroan adalah jumlah pajak yang biasanya dinyatakan dalam presentase yang dibayar perusahaan dari jumlah keuntungan yang diperolehnya.
- Laba bersih adalah laba yang diperoleh perusahaan setelah diperhitungkan dengan biaya-biaya dan pendapatan lain-lain,

Ada dua bentuk laporan rugi laba, yaitu bentuk bertahap dan bentuk tunggal. berikut ini contoh-contoh bentuk laporan rugi-laba ; skema II

P.T. ABC

PERHITUNGAN LABA-RUGI

PER 31 DES 1900.

Penjualan kotor	XXXX	
Potongan penjualan	XXX	
Return penjualan	<u>XXX</u> +	
		<u>XXXX</u> -
Penjualan bersih		XXXX
Harga pokok penjualan		<u>XXXX</u> -
Laba kotor		XXXX
Biaya operasi ;		
Biaya penjualan	XXX	
Biaya umum	XXX	
Biaya administrasi	<u>XXX</u> +	
		<u>XXXX</u> -
Laba operasi		XXXX
Pendapatan dan biaya lain		
Penghasilan	XXX	
Biaya	<u>XXX</u> -	
		<u>XXXX</u> +
Laba sebelum pajak		<u>XXXX</u>
Pajak perseroan (%)		<u>XXXX</u> -
Laba Bersih		XXXX

3.4. Proses penyusunan laporan keuangan

Proses penyusunan laporan keuangan dalam perusahaan tergantung pada bidang usaha serta besar kecilnya ruang lingkup perusahaan tersebut.

Namun demikian pada dasarnya laporan keuangan itu bersumber dari transaksi-transaksi pembukuan perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan oleh setiap bagian atau fungsi dalam suatu perusahaan.

Mengenai cara atau metode penyusunan laporan keuangan juga tergantung dari setiap perusahaan masing-masing sebagaimana dikemukakan oleh Jey M. Smith and Fred Skousen adalah sebagai berikut ;

- "The accounting process, generally includes the following steps in well-defined sequence ;
- Recording phase ;
1. Appropriate business dokument are prepared or received.
 2. Transaction are record
 3. Transaction are posted summarizing
 4. Atrial balance of the account in the general ledgerbis taken
 5. The date required tobring the accounts up to date are complied
 6. Financial statement are prepared
 7. Account are closed
 8. A post-closing trial balance is taken
 9. Account are revesed " 13

Selanjutnya langkah-langkah penyusunan laporan keuangan yang dikemukakan oleh Zaki Baridwan dalam bukunya Intermedite Accounting adalah sebagai berikut ;

"Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut ;

1. Menyusun neraca saldo, yaitu suatu daftar rekening rekening buku besar dengan saldo debit dan kredit
2. Mengumpulkan data yang diperlukan untuk membuat jurnal penyesuaian
3. Menyusun neraca lajur, yang merupakan suatu cara untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan
4. Penyusunan laporan keuangan, yaitu neraca laporan rugi-laba dan laporan perubahan modal
5. Menyusaikan dan menutup rekening-rekening
6. Menyusun neraca saldo sesudah penutupan
7. menyesuaikan kembali rekening-rekening."¹⁴

Jika diteliti dengan seksama uraian tersebut, maka nampaklah bahwa proses penyusunan laporan keuangan, yang dimulai dengan adanya pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan, dimana bukti tersebut dicatat dalam buku jurnal.

Tembusan bukti-bukti pembukuan dibukukan kedalam buku jurnal dijumlahkan dan dibukukan ke rekening-rekening dalam buku besar. Setiap akhir periode dari buku besar disusun laporan-laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan rugi-laba, dan laporan perubahan modal.

3.5. Analisis Ratio Financial

Keberhasilan suatu perusahaan, sangat ditentukan oleh kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditempuh pimpinan perusahaan. Oleh karena itu pimpinan perusahaan dalam menetapkan suatu kebijaksanaan terutama menyangkut pembelanjaan perusahaan sangat membutuhkan laporan keuangan.

Untuk melakukan analisis laporan keuangan ini, dipergunakan berbagai peralatan analisis, yang salah satunya analisis

¹⁴Baridwan Zaki, Op cit. hal. 45-46

ratio, dalam hal ini financial ratio. Analisis ratio ini merupakan peralatan analisis keuangan yang menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan yang lainnya dari suatu laporan keuangan perusahaan, atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

Analisis ratio sifatnya future oriented seperti halnya dengan alat analisis lainnya, oleh karena itu penganalisa harus mampu menyesuaikan faktor-faktor di masa akan datang yang mungkin dapat mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Dengan ratio tersebut diatas dapat dijadikan sebagai dasar penyusunan perencanaan atau kebijaksanaan masa yang akan datang, sebagai mana dikemukakan oleh Van Horne sebagai berikut;

"To evaluate the financial condition and performance of the firm, the financial analyst needs certain yardstick. the yardstick frequently used is ratio, or index relation to pieces of financial data to each other" 15

Jadi ratio financial adalah suatu alat yang digunakan untuk mengevaluasi keadaan dari suatu perusahaan yang dibutuhkan oleh penganalisa dalam menghubungkan dua data financial dan juga sebagai bahan perbandingan dengan perusahaan lain.

Dari hasil analisis kita dapat mengetahui apakah pimpinan berhasil didalam melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

¹⁵ James C. Van Horne, Financial Manajemen and policy (Fourth Edition) Englewood Cliffs, New Jersey : Prestice hall, 1977 hal. 672

Untuk itu, maka dimaksud diadakannya analisis rasio yaitu untuk mengadakan penilaian terhadap liquid , leverage, akti - vitas, dan profitabilitas perusahaan, agar dapat memberikan gambaran tentang penggunaan dana yang dimiliki perusahaan. Di - samping untuk menilai perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Metode yang ditempuh dalam analisis ratio yaitu dengan membandingkan angka-angka pada pos dalam neraca dan pos-pos da - lam perhitungan rugi-laba sehingga dapat diperoleh bermacam - macam rasio, namun tidak semua rasio tersebut dipergunakan ter - gantung dalam jumlah data yang tersedia dalam perusahaan serta maksud dan tujuan diadakan analisis rasio.

Disamping menggunakan data rasio dari periode-periode yang lampau, perhitungan rasio dapat pula diperbandingkan dengan ra - sio yang sudah direncanakan atau yang sudah dibudgetkan oleh perusahaan. Bila angka rasio yang direncanakan perusahaan me - ngalami kerugian, maka hal ini perlu mendapatkan perhatian khu - sus dari pihak perusahaan untuk mengetahui sebab-sebab terjadi - nya perubahan atau penyimpangan tersebut guna mengadakan per - baikkan sebelum masalah perusahaan lebih parah.

Sebagai mana telah diuraikan dimuka bahwa, dalam analisa rasio suatu perusahaan dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan pe - nganalisa, namun demikian angka-angka rasio yang ada pada dasar - nya dapat digolongkan menjadi dua golongan, pertama berdasarkan sumber data keruangan yang merupakan unsur atau elemen angka ra - sio tersebut dan kedua adalah didasarkan pada tujuan dari penga - nalisa.

Namun kedua kelompok penggolongan itu berbeda tetapi pada prinsipnya mempunyai tujuan yang sama.

Bila penggolongan didasarkan pada sumber datanya, Oleh Bambang Riyanto menggolongkan kedalam tiga (3) golongan yaitu ;

- "1. Rasio-rasio neraca (Balance Sheet) ialah rasio rasio yang disusun dari data yang berasal data neraca, misalnya current ratio, acid ratio, current assets to total assets ratio, current liabilities to total assets ratio dan lain sebagainya.
2. Ratio-ratio laporan rugi-laba (Income statement ratio), ialah ratio-ratio yang disusun dari data yang berasal income statement misalnya gross profit, net operation margin, operating ratio dan lain sebagainya.
3. Ratio-ratio antar laporan (Inter Statement) ialah, ratio yang disusun dari data yang berasal Income Statement, misalnya assets-turnover, receivable turnover dan lain sebagainya"¹⁶

Dengan penggolongan rasio diatas agak menyulitkan karena menganalisa suatu perusahaan biasanya diperlukan beberapa rasio yang berasal baik dari neraca maupun dari laporan rugi-laba suatu perusahaan.

Dalam hal ini, Hartono mengemukakan pendapatnya sebagai berikut ;

"Dengan membandingkan angka-angka yang terdapat pada neraca dan laporan rugi-laba kita bisa mendapatkan berpuluh-puluh rasio. Namun rasio-rasio itu kiranya hanya membingungkan saja dan tidak ada manfaatnya"¹⁷

¹⁶ Bambang Riyanto, Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (edisi kedua, cetakan ketujuh. Yogyakarta ; Gajah mada, 1981) hal. 3.

¹⁷ D. Hartanto, Akuntansi untuk usahawan, (Penerbit kedua) Jakarta ; Lembaga penerbit FE-UI, 1975), hal. 255

Oleh karena itu, dalam pembahasan ini penulis hanya akan memilih beberapa rasio saja yang dapat memberikan jawaban yang relevan dengan permasalahan-permasalahan yang hendak dipecahkan. Karena tujuan penulis untuk mengetahui tingkat likuidity, leverage, aktivitas dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan.

Dalam hal ini Bambang Riyanto membagi rasio keuangan dalam empat bagian;

- "1. Ratio likuiditas adalah ratio-ratio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan seperti current ratio, acid test rasio.
2. Ratio leverage adalah ratio-ratio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang seperti debt to total assets ratio, net worth to debt dan lain sebagainya.
3. Ratio aktivitas, yaitu ratio-ratio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya seperti inventory turn over, average collection period dan lain sebagainya.
4. Ratio-ratio profitabilitas yaitu ratio-ratio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan seperti profit margin on sales, return on net worth dan lain sebagainya."¹⁸

Demikian pula Weston dan Brigham membagi ratio financial dalam empat kelompok yaitu ;

- "1. Likuidity ratio, which measure the firm's ability to meet its maturing short-term obligation.
2. Leverage ratio, which measure the extent to which the firm has been

¹⁸ Bambang Riyanto, Op cit. hal 264-265

- financed by debt
3. Activity ratio, which measure how effectively the firm is using its resources.
 4. Profitabilitas ratio, which measure management overall effectiveness as shown by return generated on sales and investment¹⁹

Dari penggolongan rasio-rasio keuangan diatas, maka dapat di -
formulasikan bahwa pada prinsipnya tujuannya adalah yaitu un-
tuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan perkembangannya
penggolongan tersebut mencakup empat bagian pokok analisis
yaitu ;

1. Likuidity ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dalam jangka pendek.
2. Leverage ratio mengukur sampai berapa jauh kegiatan perusa-
haan dibelanjai oleh hutang.
3. Activity ratio mengukur sampai sejauh mana efektifitas peng-
gunaan sumber-sumber dananya yang ada.
4. Profitability ratio mengukur sejauh mana keberhasilan mana-
jemen perusahaan didalam memperoleh laba dihubungkan dengan
investasi yang digunakan.

3.5.1. Likuidity ratio

Likuidity ratio merupakan salah satu ratio yang digunakan untuk menganalisa posisi keuangan jangka pendek. Rasio ini juga membantu manajemen mengetahui apakah modal kerja yang dimiliki

J. Fred Weston and Eugene F. Brigham, Manajerial finan-
ce, Edition: Hisdale, illionois ; The dryden press, 1981, hal, 138.

perusahaan telah dikelola secara efektif, serta berguna juga bagi kreditur dan pemegang saham.

Dengan pengelolaan modal kerja yang baik memungkinkan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya yang segera harus dibayar tepat pada waktunya, juga menjaga agar modal kerja tetap cukup untuk operasi perusahaan. Yang berpengaruh pada analisis likuiditas adalah menghubungkan elemen-elemen dari pada aktiva dengan elemen-elemen passiva.

Adapun ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan adalah sebagai berikut ;

1. Current ratio

Current ratio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Tetapi suatu perusahaan dengan current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang jatuh tempo karena proporsi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya saldo piutang yang sulit untuk ditagih.

Ukuran tentang current ratio yang tepat bagi perusahaan itu tidak ada, Hartanto memberika suatu patokan sebagai berikut ;

"Suatu patokan umum mengangap bahwa current ratio 2 : 1 adalah cukup baik" ²⁰

²⁰Hartanto, Op.cit. hal. 259.

Patokan ini hanya didasarkan pada prinsip hati-hati, hal ini tergantung kepada keadaan perusahaan, sebab bilamana suatu perusahaan menetapkan current ratio 2 ; 1 atau 200 % ini berarti setiap satu rupiah hutang lancar harus dapat dijamin sedikitnya dengan dua rupiah aktiva lancar.

Dengan current ratio sebesar 200% memberikan suatu petunjuk kepada manajer perusahaan tentang berapa besar kredit yang bisa dipinjam untuk menutupi kebutuhan jangka pendek yang tidak mengganggu tingkat likuiditasnya.

Current ratio dapat dihitung dengan membagi current asset (harta lancar) dengan current liabilities (hutang lancar).

Rumus yang digunakan untuk menghitung current ratio adalah sebagai berikut ;

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

2. Quick ratio (Acid test ratio)

Acid test ratio ini merupakan suatu ukuran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau merupakan alat untuk mendapatkan kepastian yang lebih besar tentang likuiditas perusahaan. Dalam menghitung acid test ratio ini tidak keseluruhan harta lancar ikut diperhitungkan, kecuali hanya mengambil beberapa bagian atau elemen harta lancar yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi seperti kas atau bank, efek dan piutang.

Sedangkan persediaan barang tidak diperhitungkan, karena

memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas kembali sehingga persediaan barang dianggap sebagai elemen dari aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya atau derajat kelancaramnya rendah serta sering mengalami gejolak harga.

Sehingga quick ratio dapat diketahui dengan membandingkan jumlah kas atau Bank, efek, piutang dengan hutang lancar sebahai berikut ;

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Besarnya quick ratio yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi suatu perusahaan untuk acid test ratio, oleh Alex .S. mengatakan bahwa ;

"Ukuran atau standar ratio ini ditetapkan berdasarkan prinsip hati-hati adalah 1 ; 1 atau 100% kurang dari ukuran tersebut dianggap kurang baik"²¹

Untuk ukuran atau standar diatas memberikan arti bahwa ratio yang kurang 100% memberikan petunjuk bahwa perusahaan mempunyai likuiditas yang kurang baik sehingga perusahaan dapat menghadapi masalah dalam membyar hutang secara tepat waktu. Tetapi sebaliknya dengan rasio yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya uang tunai atau piutang yang berlebihan.

3. Cash Ratio

Kas merupakan modal kerja yang paling likuid, oleh karena itu maka kas biasanya diumpamakan sebagai aliran darah

²¹ Alex s. Nitisesmito, op.cit. hal. 40

dalam tubuh manusia. Jadi makin besar yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi pula tingkat likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya. Namun tidak berarti bahwa perusahaan harus menyediakan uang kas sedemikian besar, sebab semakin besar penyediaan kas dapat menyebabkan uang menganggur dan akibatnya dapat menurunkan tingkat keuntungan. Sebaliknya suatu perusahaan hanya mengejar tingkat profitabilitas merupakan suatu tindakan yang sangat keliru karena dapat mengakibatkan likuiditas terancam maka perusahaan bisa berada dalam keadaan likuid. Oleh Bambang Riyanto mengemukakan sebagai berikut ;

"Cash ratio menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera dapat diuangkan"²²

Dari pengertian diatas, maka cash rasio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut ;

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - (\text{Persediaan} + \text{Piutang})}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Untuk menentukan berapa besar uang yang tersedia dalam perusahaan, belum ada standar rasio yang umum, tetapi sehubungan dengan hal ini Gutham seperti yang dikutip oleh Bambang Riyanto, berpendapat bahwa ;

"Jumlah uang kas yang dalam perusahaan yang "well finance" hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar"²³

²²Bambang Riyanto, Op.cit. hal. 266.

²³Ibid hal. 87.

Untuk itu maka tugas seorang manajer keuangan untuk mencapai likuiditas yang optimal dan ini dapat dilakukan dengan membuat anggaran arus kas sebaik-baiknya sehingga tidak pernah ada modal kerja yang relatif mengganggu serta tidak pula menanggung konsekuensi-konsekuensi karena sempitnya modal kerja.

3.5.2. Leverage Ratio

Leverage rasio dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar segala kewajiban-kewajibannya finansialnya, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang dari perusahaan pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Untuk itu, maka ukuran yang digunakan dalam menghitung leverage rasio adalah sebagai berikut ;

1. Total debt to total assets ratio

Debt ratio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur ratio ini adalah;

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Interprestasi tersebut memberikan gambaran jika debt ratio ini besar maka resiko yang ditanggung perusahaan besar, tetapi penggunaan pinjaman yang lebih besar memungkinkan untuk mendapatkan keuntungan yang besar pula. Pihak kreditur lebih mementingkan debt rasio yang seimbang agar pengembalian terjamin. Sedangkan pihak manajemen perusahaan lebih tertarik

rasio yang lebih besar, agar kemungkinan memperoleh laba dengan modal pinjaman yang lebih terjamin.

2. Total Debt to Equity Ratio

Ratio ini menunjukkan jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan keamanan atas segala pinjaman perusahaan. Jumlah pinjaman yang kecil jika dibandingkan dengan modal sendiri berarti bahwa semakin aman pengembalian pinjaman tersebut bila jatuh tempo.

Ratio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut ;

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

Intresprestasi diatas menunjukkan bagian dari setiap mata uang modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

3. Long Term Debt to Equity Ratio

Ratio ini digunakan untuk mengetahui jumlah modal sendiri atau total equity yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan pinjaman jangka panjang. Semakin kecil rasio ini semakin aman pengembalian modal pinjaman, bila telah jatuh tempo.

Rumus untuk rasio ini adalah ;

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Long term Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Intresprestasi tersebut menjelaskan bahwa bagian dari setiap

Jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Jadi leverage merupakan ukuran untuk resiko yang berhubungan erat dengan pemberian kredit pada suatu perusahaan.

3.5.3. Activity Ratio

Ratio ini dipergunakan untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam mengalokasikan dananya. Rasio - rasio yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

1. Total Assets Turnover

Ratio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan.

Rumus yang dipergunakan adalah ;

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Modal}} = \dots \text{ Kali}$$

2. Inventory Turnover

Ratio ini menunjukkan berapa besar kecepatan perputaran persediaan. Ratio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut ;

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{H P P}}{\text{Inventory}} = \dots \text{ kali}$$

Semakin besar tingkat perputaran persediaan, berarti bahwa persediaan barang lebih cepat lebih bagus oleh karena kemungkinan turunnya harga atau berbagai resiko dapat dihindari.

3. Working Capital Turnover

Yang dimaksud dengan working capital turnover adalah kemampuan modal kerja (netto) berputar dalam suatu periode tertentu atau indikasi dari siklus kas (cash cycle) dari perusahaan.

Dengan menggunakan rumus :

$$\text{Working Capital turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}} = \dots \text{ Kali}$$

3.5.4. Profitability Ratio

Profitability ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan dari sejumlah modal tertentu.

Dalam hal ini Weston berpendapat :

"Profitability is the net result of a large number of policies and decision" ²⁴

Jadi dengan kata lain bahwa profitability adalah menunjukkan perbandingan laba dengan aktiva yang menghasilkan laba atau laba adalah hasil netto dari seluruh hasil kebijaksanaan serta pengambilan keputusan.

Dengan mengetahui tingkat profitability suatu perusahaan berarti kita dapat melihat sampai sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan dananya secara efektif atau efisien.

Ratio profitability dapat diketahui dengan menggunakan beberapa rasio keuntungan antara lain ;

1. Gross Profit Margin

Merupakan rasio keuntungan yang dapat dihitung dengan

membandingkan laba kotor dari penjualan dengan penjualan bersih atau penjualan netto dengan harga pokok penjualan dikurangkan, kemudian dibagi dengan penjualan netto. Berdasarkan tersebut diatas, maka perhitungan gross profit margin menurut Van Horne sebagai berikut ;

"This ratio tells us the profit of the firm relative to sales after we deduct the cost of production the good sold. it indicated the efficiency of operation as well as how products are priced"²⁶

Ratio ini dapat mengukur efisiensi laba bersih operasi dari setiap rupiah penjualan.

Dengan menggunakan rumus ;

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of goods sold}}{\text{Sales}}$$

2. Operating Ratio

Ratio ini dapat dihitung dengan membandingkan seluruh biaya kecuali biaya bunga dan pajak pendapatan penjualan dengan penjualan bersih (net sales)

Berdasarkan hal ini, maka Bambang Riyanto memformulasikan dengan rumus sebagai berikut ;

$$\text{Operation ratio} = \frac{\text{Harga pokok penjualan} + (\text{Biaya administrasi, penjualan, umum})}{\text{Penjualan Netto}} \quad 27$$

Operating ind mengukur biaya operasi yang dikeluarkan

²⁶ Van Horne, Op.cit. hal. 684

²⁷ Bambang Riyanto, Op.cit, hal 270

pada setiap rupiah penjualan.

3. Net Profit Margin (sales margin)

Rasio ini membandingkan keuntungan netto sesudah pajak dengan penjualan netto.

dengan indikator sebagai berikut ;

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Penjualan netto}} \times 100\%$$

Rasio ini dapat menggambarkan efisiensi suatu perusahaan dalam kegiatannya menghasilkan laba, setelah dikurangi dengan semua biaya termasuk biaya pendapatan. Jadi keuntungan netto per rupiah penjualan, dan setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan netto sebesar hasil perhitungan tersebut.

4. Return on Net Worth

Ratio ini merupakan suatu ukuran bagi perusahaan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh para investor atas penanaman modal yang dilakukan dalam perusahaan.

Untuk menghitung rasio ini kita akan membandingkan keuntungan netto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri yang dinyatakan dalam prestase. Ratio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus ;

$$\text{Return on net worth} = \frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

Ratio ini menunjukkan bahwa setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan netto bagi pemegang saham.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN UD. "KL"

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

perusahaan UD. "KL" adalah sebuah perusahaan perseorangan yang didirikan pada tahun 1982 didepan Notaris Sitske Limowa SH, dengan nomor akte pendirian 66, yang berkedudukan di Jl. Ujung.

Perusahaan UD. "KL" ini melaksanakan kegiatan usaha pabrik minyak kelapa dan berusaha dalam bidang kopra dan bungkil, di mana daerah pemasarannya mencakup Sulawesi Selatan sebesar 80% dan daerah Sulawesi Tenggara 20%. Adapun perolehan bahan baku berasal dari Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Flores - melalui pedagang antara Pulau.

Perusahaan minyak UD. "KL" lokasi pabriknya terletak di Tello Lama, dibawah Pimpinan Victor Bijosono, untuk menunjang lancarnya kegiatan operasional perusahaan minyak kelapa UD. "KL" maka pada tahun 1985 perusahaan ini telah memperoleh isin dari pemerintah yaitu untuk menjalankan perusahaan industri dan surat isin usaha perdagangan dengan nomor : 7563/20-20/PM/NAS. serta surat isin dari perindustrian dengan nomor : 018/AL-0118/KANWIL/VIII/85.

4.2 Struktur Organisasi

Dalam suatu Organisasi tentunya mempunyai tujuan, apakah organisasi sosial, politik maupun organisasi ekonomi. Khususnya organisasi yang dibentuk untuk komersial yakni mencari labah atau keuntungan. Adapun organisasi menurut Manulang dapat

mempunyai dua arti yakni :

- "1. Organisasi dalam arti badan adalah kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan.
2. Organisasi dalam arti bagan atau struktur adalah gambaran secara skematis tentang hubungan kerja sama orang-orang yang terdapat dalam suatu badan dalam rangka mencapai tujuan"¹

Kalau kita memperhatikan arti tersebut diatas, maka dapat dijumpai dalam tiga bahagian penting dalam organisasi sebagai berikut :

1. Adanya kelompok orang.
2. Adanya hubungan antara orang-orang atau kerja sama.
3. Adanya tujuan yang ingin dicapai.

Dengan mengorganisasi atau membuat suatu skema organisasi, berarti itu hanya bertujuan untuk memudahkan melaksanakan tugas, bila kegiatan yang besar menjadi lebih kecil dan masing-masing kegiatan ditugaskan orang cakap untuk mempermudah pelaksanaan tugas tersebut. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka dapat dilihat skema struktur organisasi perusahaan UD. "KL" pada halaman berikutnya.

Pada struktur organisasi yang dalam perusahaan UD. "KL" adalah merupakan organisasi garis karena tidak mempunyai pembantu ahli yang dapat memberi nasehat. Dimana pimpinan perusahaan membawahi semua bahagian dan hanya meberima satu perintah pada semua bahagian. Tugas dan tanggung jawab pada organisasi ini penulis dapat menjelaskan sebagai berikut:

¹. M. Manulang, Pengantar Ekonomi Perusahaan, (Cetakan kesembilan, Edisi Revisi; Jakarta : Penerbit Ghalia, 1982, Hal. 84.

1. Pimpinan/Direktur perusahaan mempunyai tugas dan tanggung-jawab untuk menjalankan perusahaan dengan melalui koordinasi pada semua bahagian dalam organisasi sehingga perusahaan dapat dioperasikan dengan baik.
2. Bagian administrasi mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk terselenggaranya proses administrasi dalam perusahaan. Misalnya mencatat semua transaksi yang ada dalam perusahaan. Pada bagian ini belum ada pemisahan tugas antara bagian administrasi dengan bagian keuangan.
3. Bagian opsional mempunyai tugas yang berhubungan dengan proses produksi sehari-sehari dalam perusahaan, dan bertanggung jawab atas produksi yang dihasilkan.
4. Bagian keuangan mempunyai tugas untuk tersedianya uang atau dana dalam perusahaan mana kala dibutuhkan pada setiap saat, dan bertanggung jawab pada pimpinan.

Adapun personil yang ada dalam perusahaan ini adalah sebagai berikut :

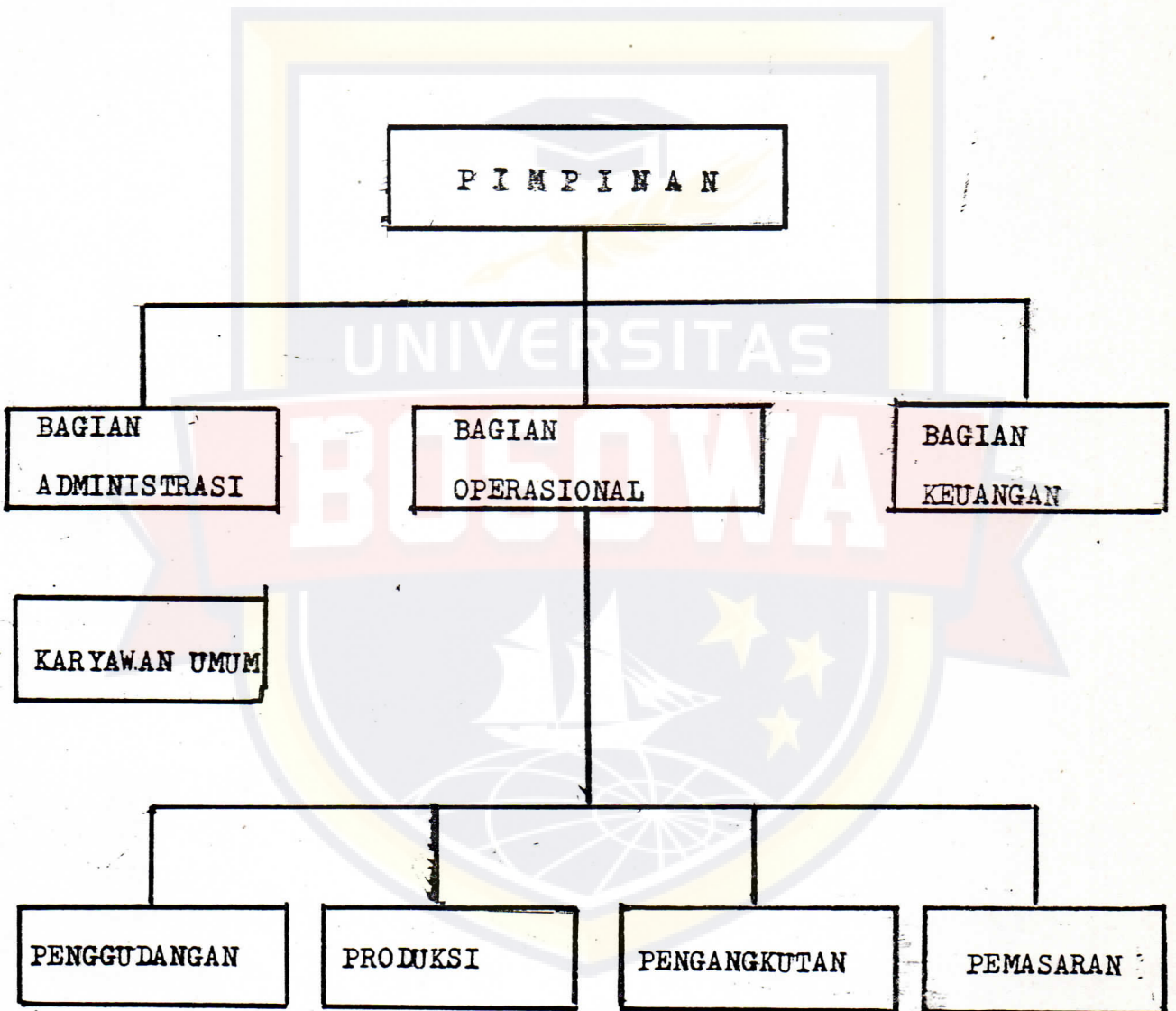
1. Direktur/ Pimpinan	1 Orang
2. Bagian Operasional	4 Orang
3. Bagian Administrasi	1 Orang
4. Bagian Keuangan	1 Orang
5. Sopir Truk	2 Orang
6. Keamanan	2 Orang
7. Kepala Gudang	1 Orang
8. Buruh/ Karyawan	10 Orang

Jumlah personalia

22 Orang

PERUSAHAAN MINYAK KELAPA UD. "KL"

STRUKTUR ORGANISASI



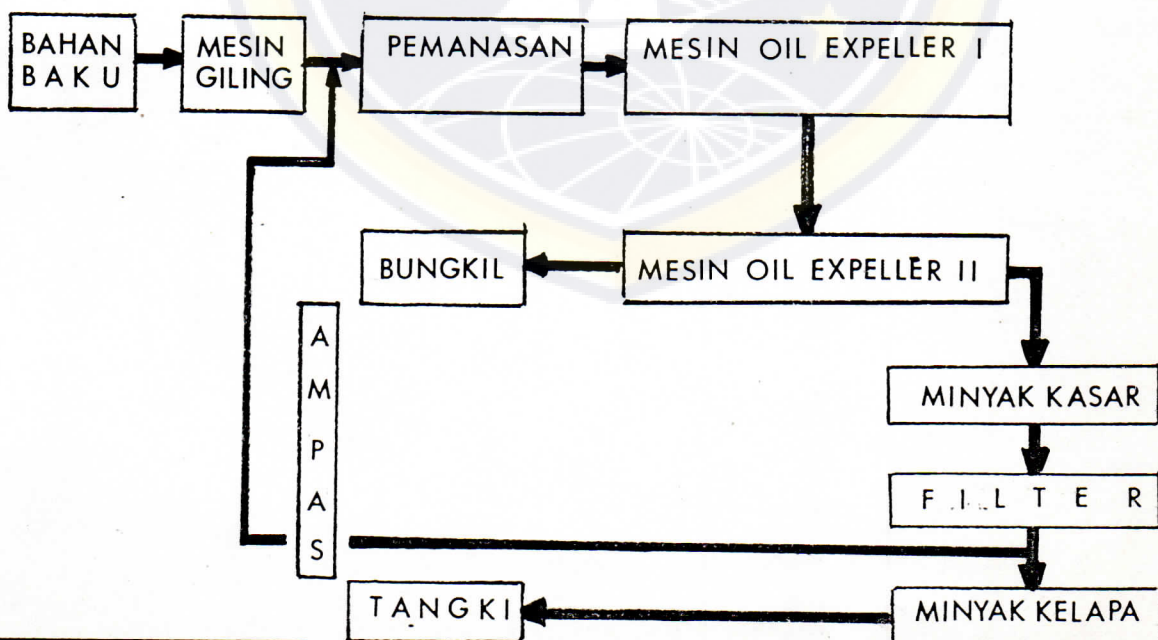
Sumber ; Perusahaan UD "KL" Ujung Pandang

4.3 Proses Produksi

Sumber bahan baku merupakan bahan utama pada setiap perusahaan yang kegiatannya mengelola bahan baku menjadi bahan jadi. Bahan baku yang berupa kopra diperoleh dari pedagang antar pulau yang langsung membawa kelokasi pabrik dan sudah siap untuk diproses atau dimasukkan pada mesin giling, tanpa pengeringan lagi untuk kelancaran proses produksi. Setelah diproses oleh dua mesin yaitu mesin Oil Expeller, maka akan menghasilkan minyak kasar dan bungkil. Bungkil ini dapat dijual sebagai makanan ternak dan minyak kasar diproses lagi melalui mesin Filter (penyaring) hasilnya adalah minyak kelapa.

Secara singkat dapat digambarkan proses produksinya sebagai berikut :

SKEMA II
PROSES PRODUKSI MINYAK KELAPA



Sumber ; Perusahaan UD. "KL"

4.4 Prospek pemasaran

Pemasaran (marketing) bukan hanya sekedar kegiatan menjual barang atau jasa, melainkan semua kegiatan atau aktivitas yang memperlancar arus barang atau jasa dari produser kekonsumen secara efisien atau dengan kata lain bahwa pemasaran adalah merupakan proses penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Hal ini penting pada kegiatan operasi dan merupakan kunci keberhasilan bagi suatu perusahaan karena betapapun baiknya kegiatan lain dalam perusahaan, tetapi tidak mampu memasarkan hasil produksinya maka perusahaan sia-sia saja memproduksi dan sebaliknya kalau pemasaran produksi baik bagi suatu perusahaan berarti tujuan (keuntungan) bagi perusahaan dapat tercapai.

Dapat kita lihat perkembangan dunia usaha dewasa ini volume produksi tidak lagi menentukan besarnya keuntungan bagi perusahaan melainkan apakah barang itu disukai atau tidak oleh konsumen, maka perusahaan menitik beratkan perhatiannya pada tingkah laku konsumen dengan harapan agar produksi yang dihasilkan perusahaan dapat memenuhi selera konsumen (laku - terjual).

Adapun perusahaan minyak kelapa UD. "KL" ini melakukan kegiatan usahanya pada tempat yang strategis menurut pimpinan perusahaan karena utamanya mendekati konsumen. Sedangkan sistim penjualan yang dilakukan meliputi :

1. Penjualan secara tunai yaitu penjualan yang dilakukan kepada para konsumen/ pemakai langsung, ini hanya dilakukan didaerah lokasi pabrik Kotamadya UjungPandang khususnya.
2. Penjual secara kredit yaitu dilakukan terhadap langganan/penyalur. Daerah pasar yang dilayani dengan penjualan kredit meliputi daerah-daerah Kotamadya Ujung Pandang, Maros, Pangkep, Barru, Kotamadya Pare-pare, Gowa, Takalar, Jeneponto, Bantaeng, dan Sulawesi - Tenggara, Sulawesi Tengah.



BAB V

ANALISIS RASIO DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PERUSAHAAN UD."KL" DI UJUNG PANDANG

Dalam bab ini merupakan bab analisis, yang mana memuat uraian yang sifatnya analitik terhadap data keuangan pada perusahaan minyak kelapa UD."KL" di Ujung Pandang.

Analisis rasio adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan - perhitungan rasio atas data kuantitatif yang ditujukan dalam neraca maupun iktisar rugi - laba. Dalam penyajian data laporan keuangan perusahaan minyak kelapa UD"KL" ujung pandang dicoba untuk dianalisa serta diinterpretasikan setiap perkiraan yang ada didalam laporan keuangan, untuk memperoleh hasil dalam pengambilan keputusan.

Analisis terhadap pos - pos neraca akan memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, sedangkan analisis terhadap iktisar rugi-laba, akan dapat diketahui tentang hasil atau perkembangan yang diperoleh perusahaan.

Untuk lebih jelasnya, maka penulis akan mengemukakan lebih dahulu laporan keuangan perusahaan UD."KL" dari tahun 1989, 1990 dan 1991 sebagai dasar kebutuhan analisis rasio.

Dengan demikian, maka yang dimaksud akan terlampir pada tabel-tabel di halaman berikut ;

TABEL I
U.D. "KL"
NERACA
PER 31 DESEMBER 1989

57

AKTIVA LANCAR

Kas / Bank	Rp	3.464.775,00,-
Piutang Dagang	Rp	34.211.500,00,-
Persediaan	Rp	129.975.156,00,-
Biaya Dibayar Dimuka	Rp	4.131.993,33,-
Jumlah Aktiva Lancar	Rp	171.783.424,33,-

AKTIVA TETAP

Tanah	Rp	36.678.200,00,-
Bangunan	Rp	31.294.500,00,-
Mesin / Peralatan	Rp	60.459.290,38,-
Inventaris	Rp	3.620.598,10,-
Jumlah Aktiva Tetap	Rp	132.953.588,48,-

T O T A L A K T I V A Rp 303.836.012,81,-

HUTANG LANCAR

Hutang Dagang	Rp	89.306.500,00,-
Hutang Bank	Rp	43.247.845,00,-
Hutang Pajak	Rp	1.603.975,27,-
Hutang Lain - lain	Rp	40.000.000,00,-
Jumlah Hutang	Rp	174.158.320,27,-

MODAL

Modal Sendiri	Rp	113.274.206,51,-
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp	16.403.486,03,-
Jumlah Modal	Rp	129.677.692,54,-

T O T A L P A S S I V A Rp 303.836.012,81,-

Sumber ; Bagian Keuangan UD "KL" Ujung Pandang

U.D. "KL"

NERACA

PER 31 DESEMBER 1990

AKTIVA LANCAR	
Kas / Bank	Rp 3.629.337,85,-
Piutang Dagang	Rp 31.728.500,00,-
Persediaan	Rp 147.052.701,00,-
Biaya Dibayar Dimuka	Rp 5.038.976,67,-
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 187.449.515,52,-
AKTIVA TETAP	
Tanah	Rp 36.678.200,00,-
Bangunan	Rp 28.430.680,00,-
Mesin / Peralatan	Rp 55.213.361,34,-
Inventaris	Rp 2.243.249,16,-
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 122.565.490,50,-
T O T A L A K T I V A	Rp 310.015.006,02,-
HUTANG LANCAR	
Hutang Dagang	Rp 42.402.375,00,-
Hutang Bank	Rp 120.024.996,00,-
Hutang Pajak	Rp 667.253,00,-
Jumlah Hutang Lancar	Rp 163.094.624,00,-
MODAL	
Modal Sendiri	Rp 129.096.724,54,-
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 17.823.639,48,-
Jumlah Modal	Rp 146.920.382,02,-
T O T A L P A S S I V A	Rp 310.015.006,02,-

Sumber ; Bagian Keuangan UD "KL" Ujung Pandang

U.D. "KL"

NERACA

PER 31 DESEMBER 1991

AKTIVA LANCAR

Kas / Bank	Rp	4.339.137,63,-
Piutang Dagang	Rp	22.255,500,00,-
Persediaan	Rp	235.298.076,00,-
PPN Dibayar Dimuka	Rp	10.126.736,50,-
Biaya Dibayar Dimuka	Rp	9.534.902,00,-
		<hr/>
Jumlah Aktiva Lancar	Rp	281.554.352,13,-

AKTIVA TETAP

Tanah	Rp	36.678.200,00,-
Bangunan	Rp	26.707.060,00,-
Mesin / Beralatan	Rp	67.277.053,81,-
Inventaris	Rp	1.919.874,66,-
		<hr/>

Jumlah Aktiva Tetap	Rp	132.582.188,47,-
---------------------------	----	------------------

TOTAL AKTIVA	Rp	414.136.540,60,-
--------------------	----	------------------

HUTANG LANCAR

Hutang Dagang	Rp	104.984.450,00,-
Hutang Bank	Rp	144.216.628,25,-
		<hr/>

Jumlah Hutang	Rp	249.201.078,25,-
---------------------	----	------------------

MODAL

Modal Sendiri	Rp	146.483.132,02,-
Laba Bersih setelah Pajak	Rp	18.452.330,33,-
		<hr/>

Jumlah Modal	Rp	164.935.462,35,-
--------------------	----	------------------

TOTAL PASIVA	Rp	414.136.540,60,-
--------------------	----	------------------

Sumber ; Bagian Keuangan U.D "KL" Ujung Pandang

TABEL V
PERHITUNGAN RUGI-LABA

60

PERIODE 1 JANUARI S/D 31 DESEMBER 1989

Penjualan Bersih	Rp	1.306.119.036,78,-
Harga Pokok Penjualan	(Rp)	<u>1.242.841.895,10,-</u>
Laba Kotor	Rp	63.277.141,68,-
Biaya Operasional :		
Biaya Pemasaran	4.219.250,-	
Biaya Pinjaman	24.961.195,-	
Penyusutan	1.466.197,81	
Biaya Alat-alat Tulis	100.600,-	
Biaya Listrik	2.065.570,-	
Biaya Telepon & Telegram	5.427.395,-	
Biaya Reparasi	692.650,-	
Biaya Perjalanan Dines	32.160,-	
Gaji, Upah, dan Bonus	4.803.000,-	
Koran dan Majalah	163.050,-	
Biaya Lain-lain	382.787,84	
Jumlah Biaya Operasional	Rp	<u>(44.313.855,65,-)</u>
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp	18.963.289,03,-
Pajak Penghasilan	Rp	<u>(2.559.800,00,-)</u>
LABA BERSIH	Rp	16.403.486,03,-

Sumber : Bagian Keuangan UD"KL" Ujung Pandang

PERHITUNGAN RUGI-LABA

PERIODE 1 JANUARI S/D 31 DESEMBER 1990

Penjualan Bersih	Rp	884.628.313,37,-
Harga Pokok Penjualan	(Rp	<u>823.098.134,49,-)</u>
Laba Kotor	Rp	61.530.178,88,-
Biaya Operasional :		
Biaya Pemasaram		405.800,-
Biaya Pinjaman		21.563.999,-
Penyusutan		1.090.106,40
Biaya Alat-alat Tulis		4.347.175,-
Biaya Listrik		2.790.807,-
Biaya Telepon & Telegram		4.507.893,-
Biaya Reperasi		595.559,-
Biaya Perjalanan Dines		33.400,-
Gaji, Upah, Bonus		5.292.000,-
Koran dan Majalah		100.950,-
Biaya Lain-lain		159.900,-
Jumlah Biaya Operasional	Rp	<u>(40.881.589,40,-)</u>
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp	20.648.589,48,-
Pajak Penghasilan	Rp	<u>(2.824.950.00,-)</u>
LABA BERSIH	Rp	17.823.639,48,-

Sumber : Bagian Keuangan UD "KL " Ujung Pandang

TABEL VI

PERHITUNGAN RUGI-LABA

PERIODE 1 JANUARI S/D 31 DESEMBER 1991

Penjualan Bersih	Rp 917.939.950,-
Harga Pokok Penjualan	<u>(Rp 849.081.153,17)</u>
Laba Kotor	Rp 68.858.796,83
Biaya-Operasional :	
Biaya Pemasaran	499.900,-
Biaya Pinjaman	29.407.983,-
Penyusutan	778.174,50
Biaya Alat-alat Tulis	4.234.100,-
Biaya Listrik	1.301.460,-
Biaya Telepon & Telegram	5.624.349,-
Gaji, Upah, dan Bonus	5.292.000,-
Biaya Reperasi	48.350,-
Koran dan Majalah	250.000,-
Jumlah Biaya Operasional	<u>Rp (47.436.316,50,-)</u>
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp 21.422.480,33,-
Pajak Penghasilan	<u>Rp (2.970.150,00,-)</u>
LABA BERSIH	Rp 18.454.330,33,-

Sumber : Bagian Keuangan UD " KL " Ujung Pandang

Analisis rasio keuangan digunakan pada perusahaan minyak kelapa UD"KL" terdiri dari ;

5.1. Likuidity ratio

Secara teoritis telah dikemukakan pada bab-bab yang terdahulu, bahwa likuiditas perusahaan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban - kewajibannya yang segera jatuh tempo.

Maka untuk mengetahui atau mengukurnya, kita aplikasikan ratio-ratio likuiditas kedalam perusahaan tersebut, yakni sebagai berikut ;

$$5.1.1. \text{ Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current liabilities}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus tersebut diatas, maka current ratio perusahaan UD"KL" untuk periode 1989, 1990, 1991 adalah sebagai berikut ;

Untuk tahun 1989 current assets adalah sebesar Rp 171.783.424,33,- sedangkan current liabilities sebesar Rp 174.158.320,27,- Dengan demikian current ratio UD "KL" adalah sebagai berikut ;

$$\text{Current ratio} = \frac{171.783.424,33}{174.158.320,27} \times 100 \% = 98,6 \%$$

Current ratio untuk tahun 1989 adalah sebesar 98,6 %, dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa, setiap Rp 100,- hutang jangka pendek hanya dijamin Rp 98,6,- dari aktiva lancar untuk pelunasannya, atau setiap Rp 98,6,- aktiva lancar dibebani hutang jangka pendek sebesar Rp 100,-

Untuk tahun 1990 current assets perusahaan ini adalah sebesar Rp 187.449.515,52,- sedangkan current liabilities sebesar Rp 163.094.624,- maka current ratio perusahaan UD"KI" adalah sebagai berikut ;

$$\text{Current ratio} = \frac{187.449.515,52}{163.094.624,} \times 100 \% = 115 \%$$

Current ratio tahun 1990 adalah sebesar 115 % dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa, setiap Rp 100,- hutang jangka pendek dapat dijamin Rp 115,- dari harta lancar untuk pelunasannya, atau setiap Rp 115,- aktiva lancar dibebani hutang jangka pendek sebesar Rp 100,-

Untuk tahun 1991 current assets perusahaan ini adalah Rp 281.554.352,13,- sedangkan current liabilities sebesar Rp 249.201.078,25,- maka current ratio perusahaan ini adalah sebagai berikut ;

$$\text{Current ratio} = \frac{281.554.352,13}{249.201.078,25} \times 100 \% = 113 \%$$

Current ratio untuk tahun 1991 adalah sebesar 113 % dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa, setiap Rp 100,- hutang jangka pendek dapat dijamin Rp 113,- dari harta lancar untuk pelunasannya, atau setiap Rp 113,- aktiva lancar dibebani hutang jangka pendek sebesar Rp 100,-

5.1.2. Quick Ratio

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus tersebut diatas, maka quick ratio perusahaan UD "KL" untuk tahun 1989, 1990, dan 1991 adalah sebagai berikut ;

Pada tahun 1989 current assets sebesar Rp 171.783.424.33,- dan inventory sebesar Rp 129.975.156,- sedangkan current liabilities sebesar Rp 174.158.320.27,-

Dengan demikian maka quick ratio perusahaan ini untuk tahun 1989 adalah sebagai berikut ;

$$\text{Quick ratio} = \frac{171.783.424.33 - 129.975.156}{174.158.320.27} \times 100\% = 24 \%$$

Untuk tahun 1990 current assets sebesar Rp 187.449.515.52,- dan inventory sebesar Rp 147.052.701,- sedangkan current liabilitiesnya Rp 163.094.624,-

Dengan demikian maka quick rasio perusahaan ini untuk tahun 1990 adalah sebagai berikut ;

$$\text{Quick ratio} = \frac{187.449.515.52 - 147.052.701}{163.094.624} \times 100\% = 25 \%$$

Untuk tahun 1991 current assets sebesar Rp 281.554.352.13,- dan inventory sebesar Rp 235.298.076,- sedangkan current liabilitiesnya sebesar Rp 249.201.078.25,-

Dengan demikian maka quick rasio perusahaan ini untuk tahun 1991 adalah sebagai berikut ;

$$\text{Quick ratio} = \frac{281.554.352.13 - 235.201.078.25}{249.201.078.25} \times 100\% = 19 \%$$

Dengan melihat perhitungan ratio tersebut diatas, maka quick ratio perusahaan UD "KL" pada tahun 1989 adalah sebesar 24 % dan pada tahun 1990 quick rasio sebesar 25 % hal ini mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan pada tahun 1991 quick

ratio sebesar 19 %, hal ini mengalami penurunan sebesar 7% dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan meningkatnya inventory sebesar Rp 88.245.375,- atau sebesar 60 % dan hutang lancar mengalami peningkatan sebesar Rp 86.106.454.25,- atau 53 %.

Dari perhitungan tersebut diatas ditinjau dari sudut likuiditasnya, maka dapat dikatakan bahwa kedudukan perusahaan kurang begitu baik, artinya jumlah harta lancar tidak mampu menjamin hutang lancar perusahaan. Quick ratio dikatakan baik bila mempunyai perbandingan sebesar 100 % sebagai prinsip hati-hati.

5.2. Leverage Ratio

Secara teoritis telah dikemukakan pada bab terdahulu, bahwa leverage ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi keajiban keuangannya. Kita aplikasikan ratio-ratio leverage kedalam perusahaan tersebut, yakni sebagai berikut ;

5.2.1. Debt Ratio

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus tersebut diatas, maka debt ratio perusahaan ini untuk tahun 1989, 1990 dan 1991 adalah sebagai berikut ;

Untuk tahun 1989 total debt (Hutang jangka pendek + hutang jangka panjang) sebesar Rp 174.158.320,27,- sedangkan total assets (Aktiva lancar + aktiva tetap) sebesar Rp 303.836.012,81,- dengan demikian debt ratio perusahaan UD"KL" adalah sebagai berikut ;

$$\text{Debt ratio} = \frac{174.158.320.27}{303.836.012.81} \times 100 \% = 57 \%$$

Untuk tahun 1990 total debt perusahaan UD "KL" adalah sebesar Rp 163.094.624,- sedangkan total assets adalah sebesar Rp 310.015.006.02,- maka debt rasio perusahaan ini adalah sebagai berikut ;

$$\text{Debt ratio} = \frac{163.094.624}{310.015.006.02} \times 100 \% = 52,6 \%$$

Untuk tahun 1991 total debt perusahaan UD "KL" adalah sebesar Rp 249.201.078.25,- sedangkan total assets adalah sebesar Rp 417.106.690.60,- maka debt rasio adalah sebagai berikut ;

$$\text{Debt ratio} = \frac{249.201.078.25}{414.136.540.60} \times 100 \% = 60 \%$$

Berdasarkan perhitungan total debt to total assets perusahaan UD "KL" pada tahun 1989 mencapai 57 % ini berarti bahwa Rp 0.57,- dari satu rupiah total assets jadi jaminan.

Untuk tahun 1990 perusahaan ini mempunyai debt ratio sebesar 52 %, kelihatannya debt ratio perusahaan ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 5 % , sedangkan pada tahun 1991 debt ratio sebesar 60 % hal ini mengalami peningkatan sebesar 8 % yang disebabkan meningkatnya jumlah hutang sebesar Rp 86.106.454.25,- atau 53%, sedangkan total assets meningkat hanya 33,5 % atau sebesar Rp 104.121.534.58,-

Dari hasil perhitungan rasio ini menunjukkan semakin kecil presentase ratio suatu perusahaan semakin baik.

5.2.2. Total Debt To Total Equity Ratio

$$\text{Total debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus tersebut diatas, maka debt equity ratio perusahaan untuk tahun 1989, 1990 dan 1991 adalah sebagai berikut ;

Untuk tahun 1989 total debt adalah Rp 174.158.320.27,- dan total equity sebesar Rp 129.677.692.54,- dengan demikian total debt equity perusahaan ini pada tahun 1989 adalah sebagai berikut ;

$$\text{Debt equity ratio} = \frac{174.158.320.27}{129.677.692.54} \times 100 \% = 134 \%$$

Untuk tahun 1990 total debt sebesar Rp 163.094.624,- dan total equity sebesar Rp 146.920.382,02,- dengan demikian debt equity ratio perusahaan ini adalah sebagai berikut ;

$$\text{Debt equity ratio} = \frac{163.094.624}{146.920.382,02} \times 100 \% = 111 \%$$

Untuk tahun 1991 total debt Rp 249.201.078.25,- dan total equity sebesar Rp 164.935.462.35,- dengan demikian debt equity ratio perusahaan UD "KL" ini adalah sebagai berikut ;

$$\text{Debt equity ratio} = \frac{249.201.078.25}{164.935.462.35} \times 100 \% = 151 \%$$

Dari hasil perhitungan debt equity ratio perusahaan ini yaitu pada tahun 1989 mencapai 134 %, ini berarti bahwa Setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang Rp 1,34 dan pada tahun 1990 debt equity ratio sebesar 111 % berarti mengalami penurunan 23 % hal ini disebabkan

menurunnya jumlah hutang sebesar Rp 11.063.696.27,- atau 6,35 % sedangkan pada tahun 1991 debt equity ratio 151 % berarti mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 40 % hal ini disebabkan meningkatnya jumlah hutang sebesar Rp 86.106.454. atau 53 % . Dalam membandingkan total utang dan modal sendiri perusahaan dengan rasio leverage ini berarti modal sendiri yang dimiliki perusahaan ini lebih kecil dibanding dengan seluruh hutang perusahaan.

5.3. Activity Ratio

Secara teoritis telah dikemukakan pada bab terdahulu, bahwa aktivitas perusahaan dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam mengalokasikan dananya . Maka untuk mengetahui efektivitas perusahaan tersebut kita aplikasikan ratio - ratio aktivitas kedalam perusahaan tersebut yakni sebagai berikut ;

5.3.1.Total Assets Turnover Ratio

$$\text{Total assets turnover ratio} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Jumlah aktiva}} = \dots \text{ Kali}$$

Berdasarkan rumus tersebut diatas, maka total assets turnover ratio perusahaan UD "KL" untuk periode 1989, 1990 dan 1991 adalah sebagai berikut ;

Untuk tahun 1989 penjualan netto sebesar Rp 1.306.119.036.78 sedangkan jumlah aktiva sebesar Rp 303.836.012.81,- dengan demikian total assets perusahaan ini adalah sebagai berikut ;

$$\text{Total assets turnover} = \frac{1.306.119.036.78}{303.836.012.81} = 4.2 \text{ kali}$$

Untuk tahun 1990 penjualan netto adalah sebesar Rp 884.628.313.37,- sedangkan jumlah aktiva Rp 303.836.012.81,- dengan demikian total assets perusahaan ini adalah sebagai berikut ;

$$\text{Total assets turn over} = \frac{884.628.313.37}{303.836.012.81} = 3 \text{ kali}$$

Untuk tahun 1991 penjualan netto sebesar Rp 917.939.950,- sedangkan jumlah aktiva sebesar Rp 414.136.540.60,- dengan demikian total assets turn over perusahaan ini adalah sebagai berikut ;

$$\text{Total assets turn over} = \frac{917.939.950}{414.136.540.60} = 2 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas total assets turnover perusahaan ini pada tahun 1989 adalah 4.2 kali, ini berarti bahwa dana tertanam dalam keseluruhan aktiva rata rata dalam satu tahun berputar 4 kali atau setiap rupiah aktiva selama satu tahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp 4,-.

Pada tahun 1990 total assets turnover sebesar 3 kali dalam hal ini total assets turnover mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 4 kali, disebabkan adanya penurunan volume penjualan sebesar Rp 421.490.723.41,- atau 32 %.

Untuk tahun 1991 total assets turnover yaitu 2 kali berarti mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebanyak 1 kali. Jadi aktivitas perusahaan dilihat dari total assets turnover pada tahun 1989 cukup lumayan, bila dibanding dengan tahun 1990 dan 1991.

5.3.2. Inventory Turnover

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{H P P}}{\text{Inventory rata-rata}} = \dots \text{ kali}$$

Berdasarkan rumus tersebut diatas, maka inventory turnover ratio perusahaan UD "KL" untuk periode 1989, 1990 dan 1991 adalah sebagai berikut ;

Untuk tahun 1989 HPP adalah sebesar Rp 1.242.841.895.10,- sedangkan inventory rata-rata sebesar Rp 129.975.156,- maka dengan demikian inventory turnover perusahaan ini adalah sebagai berikut ;

$$\text{Inventory turnover} = \frac{1.242.841.895.10}{129.975.156} = 9.5 \text{ kali}$$

Untuk tahun 1990 HPP sebesar Rp 823.098.134.49,- sedangkan inventory rata - rata adalah sebesar Rp 147.052.701,- dengan demikian inventory perusahaan ini adalah sebagai berikut ;

$$\text{Inventory turnover} = \frac{823.098.134.49}{147.052.701} = 5,6 \text{ kali}$$

Untuk tahun 1991 HPP adalah sebesar Rp 849.081.153.17,- sedangkan inventory rata-rata sebesar Rp 235.298.076,- dengan demikian inventory turnover perusahaan tersebut adalah sebagai berikut ;

$$\text{Inventory turnover} = \frac{849.081.153.17}{235.298.076} = 4 \text{ kali}$$

Dengan melihat perhitungan tersebut diatas, dimana inventory turnover pada tahun 1989 yaitu sebesar 9,5 kali atau

10 kali (dibulatkan) artinya yang berputar rata-rata 10 kali dalam setahun, atau dapat dikatakan bahwa persediaan barang dagangan berputar (dijual dan diganti dalam setahun 10 kali) dan lama persediaan itu digudang mulai dibeli sampai dijual mencapai 36 hari ($360 : 10$ kali).

Pada tahun 1990 inventory turnover perusahaan ini sebesar 5,6 kali atau 6 kali (dibulatkan), kelihatannya mengalami penurunan 4 kali dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan penurunan harga pokok penjualan sebesar Rp 419.743.760.61,- atau 34 %, sedangkan pada tahun 1991 inventory turnover sebesar 4 kali dan mengalami penurunan pula sebesar 2 kali dari tahun sebelumnya yaitu 6 kali pada tahun 1990, berarti perputaran sangat rendah.

5.4. Profitabilitas Ratio

Dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan maka kita menggunakan ratio - ratio profitability sebagai alat ukur untuk menilai sampai sejauh mana perusahaan tersebut telah menggunakan modalnya secara efisien. Hal ini kita perbandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Maka untuk mengetahui atau mengukurnya, kita aplikasikan ratio profitabilitas ke dalam perusahaan tersebut yakni sebagai berikut ;

5.4.1. Net Profit Margin

$$\text{Net profit margin ratio} = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Sales}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus tersebut diatas maka net profit margin ratio perusahaan UD."KL" untuk periode 1989, 1990 dan 1991 adalah sebagai berikut ;

Untuk tahun 1989 perusahaan ini mempunyai net profit after tax sebesar Rp 16.403.486.03,- sedangkan sales sebesar Rp 1.306.119.036.78,- dengan demikian net profit margin perusahaan ini adalah sebagai berikut ;

$$\text{Net profit margin} = \frac{16.403.486.03}{1.306.119.036.78} \times 100 \% = 1,25 \%$$

Untuk tahun 1990 perusahaan ini mempunyai net profit after tax sebesar Rp 17.823.639.48,- sedangkan penjualan sebesar Rp 884.628.313.37,- dengan demikian net profit perusahaan ini sebagai berikut ;

$$\text{Net profit margin} = \frac{17.823.639.48}{884.628.313.37} \times 100 \% = 2,01 \%$$

Untuk tahun 1991 perusahaan ini mempunyai net profit after tax sebesar Rp 18.454.330.33,- sedangkan penjualan sebesar Rp 917.939.950,- dengan demikian net profit margin perusahaan ini adalah sebagai berikut ;

$$\text{Net profit margin} = \frac{18.454.330.33}{917.939.950.} \times 100 \% = 2,01 \%$$

Dengan perhitungan ratio tersebut diatas, maka net profit margin perusahaan UD "KL" pada tahun 1989 sebesar 1,25 % angka ini menunjukkan bahwa setiap Rp 100,- penjualan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp 1,25,-

Pada tahun 1990 net profit margin perusahaan ini sebesar

2,01 % , dalam hal ini menunjukkan adanya kenaikan 0,76 % dari tahun sebelumnya yaitu 1,25 %. Hal ini disebabkan naiknya keuntungan sebesar Rp 1.420.153.45,- atau 8.6 % dan untuk tahun 1991 net profit margin perusahaan ini sebesar 2,01 %.

5.4.2. Operating Ratio

$$\text{Operating ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya usaha penjualan}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus tersebut diatas, maka operating ratio perusahaan UD "KL" untuk tahun 1989, 1990 dan 1991 adalah sebagai berikut ;

Untuk tahun 1989 perusahaan UD "KL" mempunyai H P P sebesar Rp 1.242.841.895.10,- dan biaya usaha penjualan sebesar Rp 17.886.462.84,- sedangkan penjualan netto adalah sebesar Rp 1.306.119.036.78,- dengan demikian operating ratio perusahaan ini adalah sebagai berikut ;

$$\begin{aligned} \text{Operating ratio} &= \frac{1.242.841.895.10 + 17.886.462.84}{1.306.119.036.78} \times 100\% \\ &= \frac{1.260.728.357.94}{1.306.119.036.78} \times 100\% = 96.5\% \end{aligned}$$

Untuk tahun 1990 perusahaan UD "KL" mempunyai H P P sebesar Rp 823.098.134.49,- sedangkan biaya usaha penjualan adalah sebesar Rp 18.227.484,- dan penjualan netto sebesar Rp 884.628.313.37,- dengan demikian operating ratio perusahaan adalah sebagai berikut ;

$$\begin{aligned} \text{Operating ratio} &= \frac{823.098.134.49 + 18.227.484}{884.628.313.37} \times 100 \% \\ &= \frac{841.325.618.49}{884.628.313.37} \times 100 \% = 95,10 \% \end{aligned}$$

Untuk tahun 1991 perusahaan UD "KL" mempunyai H P P sebesar Rp. 849.081.153.17,- dan biaya usaha penjualan sebesar Rp 17.250.159.00,- sedangkan penjualan sebesar Rp 917.939.950,- dengan demikian operating ratio perusahaan ini adalah sebagai berikut ;

$$\begin{aligned} \text{Operating ratio} &= \frac{849.098.134.49 + 17.250.159.00}{917.939.950} \times 100 \% \\ &= \frac{866.348.293.49}{917.939.950.00} \times 100 \% = 94,4 \% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan operating ratio diatas, maka nampak bahwa setiap Rp 100,- penjualan mempunyai biaya operasi rata-rata 95,3 % berarti keuntungan diperoleh sebesar Rp 95,3,- untuk Rp 100,- biaya operasi. Dari hasil perhitungan tersebut diatas setiap tahunnya mengalami penurunan, dari tahun 1989, 1990 dan 1991 adalah masing - masing 96,5 %, 95,1 % dan 94,4 %.

5.4.3. Rate of Return on Net Worth

$$\text{Return on net worth} = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Net worth}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus tersebut diatas, maka return on net worth perusahaan UD "KL" untuk periode 1989, 1990 dan 1991 adalah sebagai berikut ;

Untuk tahun 1989 perusahaan mempunyai net profit after

tax sebesar Rp16.403.486.03,- dan net worth adalah sebesar Rp 129.677.692.54,- dengan demikian return on net worth adalah sebagai berikut ;

$$\text{Return on net worth} = \frac{16.403.486.03}{129.677.692.54} \times 100 \% = 12,6 \%$$

Untuk tahun 1990 perusahaan UD "KL" mempunyai net profit after tax sebesar Rp 17.823.639.48,- sedangkan net worth sebesar Rp 146.920.382.02,- dengan demikian return on net worth adalah ;

$$\text{Return on net worth} = \frac{17.823.639.03}{146.920.382.02} \times 100 \% = 12 \%$$

Untuk tahun 1991 perusahaan UD "KL" mempunyai net profit after tax sebesar Rp 18.452.330.33,- dan net worth sebesar Rp 164.935.462.35,- dengan demikian return on net worth adalah sebagai berikut ;

$$\text{Return on net worth} = \frac{18.452.330.33}{164.920.382.02} \times 100 \% = 11 \%$$

Dari perhitungan return on net worth menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Dimana dalam perhitungan diatas perusahaan UD "KL" dengan return on net worth adalah sebesar 12,3 % pada tahun 1989 yang mana menunjukkan setiap Rp 100,- modal sendiri menghasilkan keuntungan sebesar Rp 12.3,- dan pada tahun 1990 mencapai 12 % berarti mengalami penurunan dari tahun sebelumnya demikian halnya pada tahun 1991 dimana return on net worth sebesar 11 %.

5.5. Tinjauan pada analisis rasio keuangan perusahaan UD"KL"

Setelah kita mengadakan perhitungan dari berbagai rasio keuangan, maka dapat kita ketahui kedudukan perusahaan UD.KL dari segi posisi keuangan perusahaan tersebut ;

5.5.1. Likuidity ratio

Apabila kita menggunakan ratio yang lazim atau pedoman umum yaitu 2 : 1 yang dianggap ukuran yang baik, berarti bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp 2,- harta lancar, maka jelas dari tahun 1989, 1990 dan 1991 tidak mencukupi atau kurang begitu baik sesuai dengan standar tersebut diatas. Hal ini dapat kita lihat dimana pada tahun 1989 current ratio hanya sebesar 98,6 %, dan pada tahun 1990 mengalami kenaikan menjadi 115 % dikarenakan menurunnya hutang lancar sebesar Rp 11.063.696.27 atau 6.34 % dan pada tahun 1991 current ratio mengalami penurunan menjadi 113 % disebabkan naiknya hutang lancar sebesar Rp 86.104.454 atau 53 % , demikian pula halnya quick ratio dimana pada tahun 1989 sebesar 24 % dan tahun 1990 quick ratio naik menjadi 25 % sedangkan pada tahun 1991 quick ratio mengalami penurunan menjadi 18 % disebabkan meningkatnya inventory sebesar Rp 88.245.375,- atau 60 %. Dengan demikian quick ratio perusahaan ini tidak mencapai standar atau yang lazim 1 : 1 . Bila ditinjau dari likuiditasnya, maka dapat dikatakan kedudukan perusahaan kurang begitu baik, artinya jumlah harta lancar tidak mampu menjamin hutang lancar perusahaan ini.

5.5.2. Leverage Ratio

Setelah kita mengadakan perhitungan leverage ratio perusahaan UD "KL" yaitu debt ratio pada tahun 1988 sebesar 57 % dan pada tahun 1990 mengalami penurunan menjadi 52, % dan pada tahun 1991 mengalami kenaikan sebesar 8 % atau menjadi 60 % hal ini disebabkan naiknya assets sebesar 33, % atau Rp 104.121.534.58,-. Dengan demikian lebih dari seperdua assets yang dimiliki perusahaan ini adalah merupakan hutang.

5.5.3. Activity Ratio

Activity ratio perusahaan UD.KL dalam total asset turnover pada tahun 1989 adalah 4,2 kali dan pada tahun 1990 total assets turnover adalah 3 kali, hal ini mengalami penurunan disebabkan oleh turunnya volume penjualan Rp 421.490.723.41. atau sebesar 32.3 %, dan pada tahun 1991 total assets turnover sebesar 2 kali.

Untuk inventory turnover pada tahun 1989 adalah 9,5 kali dan pada tahun 1990 turun menjadi 5,6 kali, hal ini disebabkan adanya kenaikan inventory sebesar Rp 17.077.545,- atau 13,1 % dan pada tahun 1991 inventory turn over adalah 4 kali berarti mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

5.5.4. Profitability Ratio

Profitabilitas rasio dalam net profit margin perusahaan adalah sangat rendah yaitu 1,25 % pada tahun 1989 namun demikian net profit margin perusahaan ini memperlihatkan perkembangan dimana net profit marginnya sudah mengalami kenaikan mencapai 2.01 % pada tahun 1990 dan tahun 1991, dimana pada tahun 1990 kenaikan keuntungan sebesar Rp 1.420.153.45,-

atau 8,6 % dan untuk tahun 1991 kenaikan adalah sebesar Rp 628.690.85,- atau 3,5 % dari tahun sebelumnya. dan untuk operating ratio pada tahun 1989 adalah 96,5 % dan tahun 1990 oprating ratio turun menjadi 95,1 % demikian halnya pada tahun 1991 sebesar 94,4 %,dimana adanya kenaikan biaya usaha penjualan antara tahun 1989 dan 1990 . Return on net worth perusahaan UD "KL" juga mengalami penurunan dimana pada tahun 1989 adalah 12,6 % dan pada tahun 1990 turun menjadi 11,8 % sedangkan tahun 1991 sebesar 11 % . Rasio return on net worth ini menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan, untuk return on net worth pada tahun 1989 menunjukkan perkembangan yang cukup baik dibanding dengan tahun 1990 dan 1991, dimana menunjukkan setiap Rp 100,- modal sendiri menghasilkan keuntungan Rp 12,6,-

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Setelah dikemukakan beberapa uraian mengenai kerangka-kerangka teoritis serta penerapannya didalam penganalisaan mengenai posisi keadaan perusahaan minyak kelapa UD "KL" maka berikut ini akan diberikan kesimpulan dan saran - saran sehubungan dengan hasil yang dicapai perusahaan.

6.1. Kesimpulan

1. Laporan keuangan yang meliputi Balance Sheet dan Income Statement dimana balance sheet menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, sedangkan income statement menggambarkan tentang hasil operasi perusahaan yang dicapai selama satu tahun atau periode tertentu.

2. Berdasarkan dari hasil analisis likuiditas, maka perusahaan ini mengalami kekurangan likuiditas dalam memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo.

Hal ini dapat kita lihat pada current ratio bahwa pada tahun 1989 sebesar 98,6 %, tahun 1990 naik menjadi 115 % dan tahun 1991 turun menjadi 113 %. Dengan demikian modal kerja pada tahun 1989 sebesar Rp 22.920.024.99,- dan pada tahun 1990 naik menjadi Rp 26.729.787.46,- sedangkan pada tahun 1991 turun menjadi Rp 8.470.232.34,- oleh karena itu perusahaan kurang memperhatikan likuiditasnya.

3. Dari segi aspek analisis profitabilitas perusahaan tiap tahunnya mengalami kenaikan, hal ini berarti perusahaan mendapat keuntungan selama dua tahun. Hal ini dapat dilihat net profit margin pada tahun 1989 hanya 1,25 % dan pada tahun 1990 dan 1991 naik menjadi 2.01 %. sedangkan operating ratio dan return on net worth tiap tahun mengalami penurunan tiap tahun, dimana pada tahun 1989 operating ratio sebesar 96,5 dan tahun 1990 dan tahun 1991 masing-masing memperoleh 95,1% dan 94,4 % dan return on net worthnya mengalami penurunan tiap tahun di mana pada tahun 1989 sebesar 12,6 % , tahun 1990 sebesar 12 % dan tahun 1991 turun menjadi 11 %.
4. Dari segi aspek analisis leverage, mengalami peningkatan selama dua tahun. hal ini berarti bahwa perusahaan ini untuk memenuhi kewajibannya, semakin tinggi resiko yang ditanggung, tapi dengan resiko yang besar dapat membrikan tingkat keuntungan perusahaan. Untuk itu dapat kita lihat pada debt ratio pada tahun 1989 sebesar 57 % dan turun menjadi 52,6 % pada tahun 1990 sedangkan pada tahun 1991 naik menjadi 60 %.
5. Dari segi activity perusahaan selama tiga tahun dan hanya dapat memberikan activity yang baik pada tahun 1989 sedangkan pada tahun 1990 dan 1991 semakin menurun, Hal ini dapat kita lihat pada total assets turnover dimana pada tahun 1989 sebesar 4,2 kali sedangkan pada tahun 1990 dan 1991 masing-masing sebesar 3 dan 2 kali

perputarannya dan inventory turnover pada tahun 1989 sebesar 9,5 kali sedangkan pada tahun 1990 dan 1991 hanya perputarannya sebesar 5,6 dan 4 kali.

6. Perbandingan antara tingkat likuiditas, profitabilitas, leverage, dan aktivitas perusahaan mengalami berbagai tingkat perbedaan yaitu dimana perusahaan kurang memperhatikan likuiditasnya dimana hanya mencapai 113 % untuk current ratio dan quick ratio sebesar 19 % pada tahun 1991. Sedangkan profitabilitasnya tidak mengalami peningkatan dimana net profit margin tetap 2,01 % pada tahun 1991, begitu pula aktivitas perusahaan tiap tahun menurun dimana inventory turnover pada tahun 1991 sebesar 2 kali. Namun leverage mengalami peningkatan dimana debt ratio pada tahun 1991 mencapai 60 %. Jadi kebijaksanaan yang diambil perusahaan selama dua tahun kurang efektif, sehingga mempengaruhi tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan selama dua tahun dan kontinuitas perusahaan.

6.2. Saran - saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap ratio keuangan, maka dapatlah diketahui beberapa gambaran tentang kebijaksanaan yang perlu ditempuh demi kelancaran operasional perusahaan sebagai berikut ;

1. Perusahaan ini perlu memperhatikan kembali pelaksanaan manajemen keuangannya, dimana pada tahun 1989 dan 1991 mengalami penurunan likuiditas, hal ini dapat kita lihat pada current ratio maupun quick ratio. Untuk itu likuiditas perlu dinaikkan minimal mencapai 200 % untuk current ratio dan 100 % untuk quick ratio yang dimana dianggap baik, dan merupakan suatu ancar-ancar (pedoman umum), dimana perusahaan perlu meninjau kembali penggunaan modal kerjanya
2. Sebaiknya perusahaan juga meninjau aktivitasnya, dimana tiap tahun mengalami penurunan baik total assets turnover maupun inventory turnover, hal ini juga mempengaruhi tingkat keuntungan karena perputaran modal yang cepat dapat memberikan keuntungan perusahaan, sehingga modal yang tertanam tidak ada yang membeku (menganggur)
3. Perusahaan perlu pula memperhatikan profitabilitasnya, walaupun profitabilitasnya perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 1990, namun antara tahun 1990 dan tahun 1991 tidak mengalami kenaikan yaitu tetap sebesar 2,01%. ini dapat kita lihat pada net profit marginnya, jadi untuk tahun mendatang perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas dari tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alwi, Syafaruddin, Alat - alat Analisa dalam pembelanjaan edisi refisi, Cetakan kedua, Yogyakarta : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 1981
2. Barnes, M.C. at al, Organisasi Perusahaan Teori dan praktek Jakarta, Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen 1981
3. Hartanto, D , Akuntansi untuk usahawan, Cetakan kesatu edisi kelima, jakarta : Lembaga penerbitan Fakultas Eko - nomi Universitas Indonesia, 1981
4. Minawir, S , Analisa Laporan Keuangan, edisi kedua, Cetakan pertama : Yogyakarta : Penerbit Liberty, 1983
5. Myer, John N, Financial Statemen Analysis, Prentice Hall, Inc Englewod Cliffs, Third edisiom, 1961
6. Nitisemito, Alex S, Pembelanjaan Perusahaan, Cetakan keenam, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1984
7. Riyanto, Bambang, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi kedua, cetakan kedelapan, Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, 1982
8. Weston, J, Fred. and Brigham, F.F. Managerial Finance, Hinsdale, Illinois ; The Dryden Press, 1975
9. Van Horne, James C. Financial Management and Policy, Fourth Edision, London : Prentice Hall International, 1977
10. Zaki Baridwan, S.E. , M.Sc. , Akuntan, Sistim Akuntansi penyusunan prosedur dan metode, Edisi kedua, Bagian penerbit akademi akuntansi YKPN, Yogyakarta, 1981
11. Sigit Suhardi, Asas - asas accounting , Yogyakarta ; Gajah mada, Universitas Press, 1979

TABEL VIII
U.D. "KL" UJUNG PANDANG
PERHITUNGAN LABA-RUGI KOMPARATIF
31 DESEMBER 1989 - 1991
(dalam rupiah)

85

K E T E R A N G A N	31 DESEMBER 1989	31 DESEMBER 1990	31 DESEMBER 1991	NAIK / TURUN	%	NAIK / TURUN	%
	(dalam rupiah)	(dalam rupiah)	(dalam rupiah)	1989 - 1990		1990 - 1991	
PENDAPATAN PENJUALAN	1.306.119.036,78,-	1.188.628.313,37,-	917.939.950,00,-	(421.490.723,41,-)	(32)	33.311.636,63,-	4
HARGA POKOK PENJUALAN	1.242.841.895,10,-	823.098.134,49,-	849.081.153,17,-	(419.743.760,61,-)	(34)	25.983.018,68,-	3
LABA KOTOR	63.277.141.68,-	61.530.178,88,-	68.858.796,83,-	(1.746.962,00,-)	(3)	7.328.617,95,-	12
BIAYA OPERASIONAL :							
BIAYA PEMASARAN	4.219.250,00,-	405.800,00,-	499.900,00,-	(3.813.450,00,-)	(90)	94.100,00,-	23
BIAYA PINJAMAN	24.961.195,00,-	21.563.999,00,-	29.407.983,00,-	(3.397.196,00,-)	(14)	7.842.984,00,-	36
PENYUSUTAN	1.466.197,81,-	1.090.106,40,-	778.174,50,-	(359.091.41,-)	(24)	(311.931,00,-)	(29)
BIAYA ALAT-ALAT TULIS	100.600,00,-	4.347.175,00,-	4.234.100,00,-	4.246.575,00,-	4,22	(113.075,00,-)	(3)
BIAYA LISTRIK	2.065.570,00,-	2.790.807,00,-	1.301.460,00,-	725.237,00,-	35	(1.489.347,00,-)	(53)
BIAYA TELEPON & TELEGRAM	5.427.395,00,-	4.507.893,00,-	5.624.349,00,-	(919.502,00,-)	(17)	1.116.456,00,-	25
BIAYA REPARASI	692.650,00,-	595.559,00,-	48.350,00,-	(97.091,00,-)	(14)	(547.209,00,-)	(92)
BIAYA PERJALANAN DINAS	32.160,00,-	33.400,00,-	-----	1.240,00,-	4	-----	-,,-
GAJI, UPAH, DAN BONUS	4.803.000,00,-	5.292.000,00,-	5.292.000,00,-	489.000,00,-	10	-----	-,,-
KORAN DAN MAJALAH	163.050,00,-	100.950,00,-	250.000,00,-	(162.100,00,-)	(38)	149.050,00,-	147
BIAYA LAIN -LAIN	382.787,84,-	153.900,00,-	-----	(228.887,00,-)	(60)	-----	-,,-
JUMLAH BIAYA OPERASIONAL	(44.313.855,65,-)	(40.881.589,40,-)	(47.436.316,50,-)	(3.432.266,25,-)	(8)	6.554.727,10,-	16
LABA SEBELUM PAJAK	18.963.289,03,-	20.648.589,48,-	21.422.480,33,-	1.685.300,45,-	9	773.890,00,-	4
PAJAK PENGHASILAN	(2.559.800,00,-)	(2.824.950,00,-)	(2.970.150,00,-)	265.150,00,-	10	145.200,00,-	5
LABA BERSIH	16.403.486,03,-	17.823.639,48,-	18.454.330,33,-	1.420.153,45,-	9	630.690,85,-	4

Sumber Data ; Hasil Analisa Data UD "KL" Ujung Pandang

TABEL
U.D. "KL" U
NERACA
31 DESEMBER
(dalam

VII
UNG PANDANG
OMPARATIF
1989 - 1991
rupiah)

POS - POS NERACA	31 DESEMBER 1989	31 DESEMBER 1990	31 DESEMBER 1991	NAIK / TURUN	%	NAIK / TURUN	%
	(dalam rupiah)	(dalam rupiah)	(dalam rupiah)	(dalam rupiah)		(dalam rupiah)	
AKTIVA							
AKTIVA LANCAR							
- KAS & BANK	3.464.775,00,-	3.629.337,85,-	4.339.137,63,-	164.562,85,-	5	709.799,78,-	20
- PIUTANG DAGANG	34.211.500,00,-	31.728.500,00,-	22.255.500,00,-	(2.483.000,00,-)	7	(9.473.000,00,-)	30
- PERSEDIAAN	129.975.156,00,-	147.052.701,00,-	235.298.076,00,-	13.077.545,00,-	13	88.245.375,00,-	60
- BIAYA DIBAYAR DIMUKA	4.131.993,33,-	5.038.976,67,-	9.534.902,00,-	906.983,34,-	22	4.495.925,33,-	89
- PPN BIBAYAR DIMUKA	---,---	---,---	10.126.736,50,-	---,---	---	---,---	---
JUMLAH AKTIVA LANCAR	171.783.424,33,-	187.449.515,52,-	281.554.352,13,-	15.666.091,19,-	9	94.104.836,61,-	50
AKTIVA TETAP							
- TANAH	36.678.200,00,-	36.678.200,00,-	36.678.200,00,-	---,---	---	---,---	---
- BANGUNAN	31.294.500,00,-	28.430.680,00,-	26.707.060,00,-	(2.863.820,00,-)	(9)	(1.723.620,00,-)	(6)
- MESIN / PERALATAN	60.459.290,38,-	55.213.361,34,-	67.277.053,81,-	(5.245.929,04,-)	(9)	12.063.692,47,-	22
- INVENTARIS	3.620.598,10,-	2.243.249,16,-	1.919.874,66,-	(1.377.348,94,-)	(38)	(323.374,50,-)	14
JUMLAH AKTIVA TETAP	132.053.588,48,-	122.565.490,50,-	132.582.188,47,-	(9.488.097,98,-)	(7)	10.016.697,97,-	8
TOTAL AKTIVA	303.836.012,81,-	310.015.006,02,-	414.136.540,60,-	6.178.993,21,-	2	104.121.534,58,-	34
PASSIVA							
HUTANG LANCAR							
- HUTANG DAGANG	89.306.500,00,-	42.402.375,00,-	104.984.450,00,-	(46.904.125,00,-)	(53)	62.582.075,00,-	148
- HUTANG BANK	43.247.845,00,-	120.024.996,00,-	144.216.628,25,-	76.777.151,00,-	177	24.191.632,25,-	20
- HUTANG PAJAK	1.603.975,27,-	667.253,00,-	---	(936.722,27,-)	(178)	---	---
- HUTANG LAIN-LAIN	40.000.000,00,-	---	---	---	---	---	---
JUMLAH HUTANG LANCAR	174.158.320,27,-	163.094.624,00,-	249.201.078,25,-	(11.063.696,27,-)	(16)	86.106.454,25,-	53
MODAL							
- MODAL SENDIRI	113.274.206,51,-	129.096.724,54,-	146.483.132,02,-	15.822.518,03,-	(14)	17.386.407,48,-	13
- LABA SETELAH PAJAK	16.403.486,03,-	17.825.639,48,-	18.452.330,33,-	1.420.153,45,-	9	628.690,85,-	4
JUMLAH MODAL	129.677.692,54,-	146.920.382,02,-	164.935.462,35,-	17.242.689,48,-	13	18.015.080,33,-	12
TOTAL PASSIVA	303.836.012,81,-	310.015.006,02,-	414.136.540,60,-	6.178.993,21,-	2	104.121.539,58,-	34

SUMBER DATA : Hasil analisa data UD.KL U

ung Pandang